BADAN PUSAT STATISTIK

PERATURAN BADAN PUSAT STATISTIK
NOMOR 5 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS METADATA STATISTIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,

Menimbang : bahwa untuk memberikan acuan pelaksanaan dan pedoman pengelolaan metadata statistik bagi instansi pusat dan/atau instansi daerah, serta mendukung sistem statistik nasional dan satu data Indonesia, perlu menetapkan Peraturan Badan Pusat Statistik tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
2. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 139);
3. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2019 Nomor 112);
4. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik, sebagaimana telah beberapa kali diubah,

terakhir dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BADAN PUSAT STATISTIK TENTANG PETUNJUK TEKNIS METADATA STATISTIK.

Pasal 1

Dalam Peraturan Badan ini yang dimaksud dengan:

1. Metadata adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data.
2. Metadata kegiatan statistik adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik.
3. Metadata variabel adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyusunan suatu variabel, standar ukuran dan satuan yang digunakan, aturan pengisian, bentuk pertanyaan yang digunakan, dan informasi lain yang mendukung dasar pemilihan suatu variabel dalam kegiatan statistik.
4. Metadata indikator adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator dalam upaya memberikan pemahaman dan penggunaan secara tepat dari suatu indikator.
5. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.

6. Data adalah catatan atas kumpulan fakta atau deskripsi berupa angka, karakter, simbol, gambar,peta, tanda, isyarat, tulisan, suara, dan/atau bunyi,yang merepresentasikan keadaan sebenarnya atau menunjukkan suatu ide, objek, kondisi, atau situasi.
7. Data statistik adalah data berupa angka tentang karakteristik atau ciri khusus suatu populasi yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis.
8. Pembina Data adalah Instansi Pusat yang diberi kewenangan melakukan pembinaan terkait Data atau Instansi Daerah yang diberikan penugasan untuk melakukan pembinaan terkait Data, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden ini.
9. Walidata adalah unit pada Instansi Pusat dan Instansi Daerah yang melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan, dan pengelolaan Data yang disampaikan oleh Produsen Data, serta menyebarluaskan Data.
10. Produsen Data adalah unit pada Instansi Fusat dan Instansi Daerah yang menghasilkan Data berdasarkan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 2

(1) Struktur yang baku dan format yang baku Metadata Statistik yang berlaku lintas instansi pusat dan/atau instansi daerah ditetapkan oleh Kepala Badan Pusat Statistik.

(2) Menteri atau kepala Instansi Pusat dapat menetapkan struktur yang baku dan format yang baku untuk Data yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sepanjang ditetapkan berdasarkan struktur yang baku dan format yang baku yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Pusat Statistik.

(3) Dalam rangka melaksanakan pembinaan Metadata Statistik,Kepala Badan Pusat Statistik dapat membentuk tim Metadata Statistik.

Pasal 3

Petunjuk teknis Metadata Statistik tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Badan ini.

Pasal 4

Peraturan Badan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Badan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 25 September 2020

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,

ttd

SUHARIYANTO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 25 September 2020

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2020 NOMOR 1092

Salinan sesuai dengan aslinya
BADAN PUSAT STATISTIK
Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum

Endang Retno Sri Subiyandani

LAMPIRAN
PERATURAN BADAN PUSAT STATISTIK
NOMOR 5 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS METADATA STATISTIK

PETUNJUK TEKNIS METADATA STATISTIK

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik mengamanatkan bahwa statistik diarahkan untuk mendukung pembangunan nasional serta mewujudkan dan mengembangkan Sistem Statistik Nasional (SSN) yang andal, efektif, dan efisien. SSN diwujudkan dengan cara membentuk tatanan yang terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik. SSN mengandung arti bahwa semua pihak diharapkan mampu menyelenggarakan statistik, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, implementasi, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, hingga evaluasi.

Kebutuhan statistik untuk perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman mengenai statistik. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2000 tentang Sistem Statistik Nasional, aspek koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan standardisasi (KISS) dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan seluruh penyelenggara kegiatan statistik guna memenuhi kebutuhan statistik. Kewenangan penyelenggaraan statistik dibagi sesuai pembidangan jenis statistik, yaitu (i) statistik dasar yang diselenggarakan oleh BPS; (ii) statistik sektoral yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, baik secara mandiri maupun bersama BPS, serta (iii) statistik khusus yang diselenggarakan oleh masyarakat (lembaga, organisasi,

perorangan, atau unsur masyarakat lainnya), baik secara mandiri maupun bersama BPS.

Penyelenggaraan statistik dilakukan dengan cara sensus, survei, kompilasi produk administrasi, atau cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia menyebutkan bahwa setiap penyelenggaraan statistik harus disertai dengan informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan penyelenggaraan statistik. Informasi tersebut dituangkan dalam bentuk metadata.

Selaku inisiator dalam rangka KISS dan pembina data dalam Satu Data Indonesia (SDI), BPS memiliki kewenangan untuk menetapkan struktur dan format yang baku dari metadata serta mengelola metadata tersebut. Dalam pengelolaannya, BPS membagi metadata menjadi metadata kegiatan, metadata variabel, dan metadata indikator. Metadata kegiatan memuat informasi yang menggambarkan tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik. Metadata variabel memuat informasi mengenai variabel, sedangkan metadata indikator memuat informasi mengenai indikator.

Dalam rangka mengelola metadata, BPS melakukan inventarisasi metadata. Inventarisasi tersebut dilakukan dengan menggunakan Formulir Metadata Statistik. Formulir tersebut terdiri atas Metadata Statistik – Kegiatan (MS-Keg), Metadata Statistik – Variabel (MS-Var), dan Metadata Statistik – Indikator (MS-Ind). Guna memudahkan pemahaman dan pengisian formulir-formulir tersebut, BPS menyusun Pedoman Metadata Statistik yang memuat mekanisme penghimpunan metadata dan tata cara pengisian Formulir Metadata Statistik.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Pedoman Metadata Statistik adalah:

1. Mendukung perwujudan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.
2. Menjelaskan mekanisme penghimpunan metadata kegiatan, variabel, dan indikator.
3. Menjelaskan tata cara pengisian Formulir Metadata Statistik–Kegiatan (MS-Keg), Metadata Statistik–Variabel (MS-Var), dan Metadata Statistik–Indikator (MS-Ind).

C. Manfaat

Metadata yang didokumentasikan dengan baik akan bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Pembina data

Metadata dapat menjadi alat bagi pengukururan tingkat kematangan penyelenggaraan statistik. Dengan adanya ukuran tersebut, pembina data dapat menentukan program pembinaan statistik yang tepat sasaran sesuai dengan tingkat kebutuhan.

2. Produsen data

Metadata dapat menghindari duplikasi kegiatan, meningkatkan efisiensi anggaran, serta peningkatan nilai organisasi karena tatakelola informasi yang baik.

3. Walidata

Metadata dapat memudahkan memahami dan pengelolaan data dan informasi sebagai investasi organisasi, dokumentasi tahapan pengolahan data, pengendalian mutu, definisi, penggunaan data, keterbatasan, dan sebagainya. Metadata juga dapat mencegah kesalahan dalam penyampaian data.

4. Pengguna data

Metadata dapat memudahkan memahami data serta mencegah penggunaan dan interpretasi data.

D. Jenis Metadata Statistik

1. Metadata Kegiatan Statistik

Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional. Kegiatan statistik ini bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir guna mendukung pembangunan nasional. Data statistik dapat diinterpretasikan dengan benar dan tepat jika karakteristik atau atribut dari data tersebut didefinisikan dalam bentuk metadata statistik. Metadata kegiatan statistik adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik.

Tabel 1

Struktur Baku Metadata Kegiatan Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Nama kegiatan statistik	Nama yang digunakan dalam penyelenggarakan kegiatan statistik disertai dengan tahun kegiatan	Survei Kepuasan Jemaah Haji Indonesia, 2018
2	Identifikasi penyelenggara	Pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan statistik dan/atau pihak yang menjadi pemilik kegiatan	Kemeterian Agama RI
3	Tujuan Pelaksanaan	Narasi yang memberikan penjelasan dari maksud diselenggarakannya suatu kegiatan statistik. Mencakup informasi mengenai hasil yang ingin diperoleh dari kegiatan statistik yang akan diselenggarakan	Untuk memenuhi ketentuan Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, penyelenggara berkewajiban melaksanakan evaluasi terhadap kinerja pelaksana di lingkungan organisasi secara berkala dan berkelanjutan. Perlu penelusuran terkait dengan aspek yang dianggap tidak memuaskan oleh para jemaah haji. Mengetahui dimensi apa saja dari aspek-aspek yang ‘tidak

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
			memuaskan 'yang paling signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan jemaah haji
4	Periode pelaksanan	Referensi waktu terlaksananya kegiatan statistik	Agustus - Desember 2018
5	Cakupan wilayah	Cakupan wilayah yang menjadi area pelaksanaan kegiatan pengumpulan data	Seluruh wilayah Indonesia
6	Rancangan pengumpulan data/ Metodologi	Berisikan informasi umum mengenai metode statistik yang digunakan seperti, - Cara pengumpulan data (sensus, survei, kompilasi produk administrasi) - Tahap pengambilan sampel - Metode pemilihan sampel - Kerangka dan fraksi sampel - Perkiraan *sampling error* - Unit sampel - Unit observasi - Metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, data sekunder, lainnya)	Metode sampling yang digunakan adalah *four stage sampling* dengan sampel probabilitas. Tahap 1 (daftar asrama haji embarkasi Indonesia) Tahap 2 (daftar jemaah pendaftaran haji reguler) Tahap 3 (daftar keberangkatan jemaah haji reguler dar asrama haji embarkasi terpilih) Tahap 4 (daftar kepulangan jemaah haji reguler asrama haji embarkasi terpilih) Fraksi sampel: Tahap 1 (dipilih 13 asrama haji)

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		Informasi rancangan pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu kegiatan statistik untuk dilaksanakan	Tahap 2 (dipilih 650 jemaah haji dari 21.087 jemaah haji) Tahap 3 (dipilih 650 jemaah keberangkatan haji reguler) Tahap 4 (dipilih 650 jemaah kepulangan haji reguler)
7	Rancangan Pengolahan Data	Berisikan informasi umum mengenai tahapan pemrosesan data setelah tahap pengumpulan data seperti, - Metode pengolahan - Rencana waktu	Survei Kepuasan Jemaah Haji Indonesia, 2018 melalui tahap pengolahan - *Editing* - *Coding* - Data Entri/*Scan* - Validasi
8	Level Estimasi	Informasi mengenai tingkat penyajian hasil yang akan dilakukan apakah nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau level administrasi lainnya	Nasional
9	Analisis	Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dinterpretasikan. 1. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan	Analisis deskriptif

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana. 2. Analisis inferensia adalah analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi.	

2. Metadata Variabel Statistik

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga. Setiap variabel memiliki konsep dan definisi yang perlu dipahami terlebih dahulu sebelum menggunakan variabel tersebut. Data yang dikumpulkan dari variabel-variabel kegiatan statistik akan menghasilkan angka-angka statistik maupun indikator. Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga.

Tabel 2

Struktur Baku Metadata Variabel Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Kode Kegiatan	Informasi yang menunjukan bahwa kegiatan sudah mendapat rekomendasi dan metadata kegiatan statistik sudah terdaftar	Kode kegiatan akan diisikan petugas verifikasi BPS berdasarkan kode rekomendasi kegiatan yang bersesuaian
2	Nama Variabel	Informasi yang ingin dikumpulkan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan statistik	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan
3	Alias	Penamaan lain yang biasanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel.	Misal alias pada penamaan variabel ini di basis data adalah B1R1, maka ketika pengguna mengakses data akan terlihat nama variabel B1R1 sebagai identitas variabel "Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan"
4	Konsep	Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu	Kemudahan
5	Definisi	Rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan adalah penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
			terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh jemaah. Kemudahan mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.
6	Referensi Pemilihan	Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel. Acuan ini dapat berupa acuan internasional agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari peraturan serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program.	Referensi yang mendasari pemilihan variabel kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan adalah PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
7	Referensi Waktu	Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.	Selama pelaksanaan ibadah haji
8	Tipe Data	Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan komputer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam bahasa pemrograman (*Integer, Float, Char, String*, dsb)	Untuk variabel kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan dengan domain value 1-4, maka tipe data yang cocok adalah “INTEGER”

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
9	*Domain Value*	*Domain value* atau klasifikasi merupakan penggolongan Data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data statistik atau dibakukan secara luas. Klasifikasi statistik terdiri dari struktur yang konsisten dan saling berhubungan, didasarkan pada konsep, definisi, prinsip, dan tata cara pengklasifikasian yang telah disepakati secara internasional	*Domain value* untuk kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan, 1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = puas 4 = sangat puas
10	Kalimat Pertanyaan	Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait.	"Kepuasan mendapatkan pelayanan petugas haji: (1) Tidak Puas (2) Kurang Puas (3) Puas (4) Sangat Puas"

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
11	Apakah Variabel dapat Diakses Umum	*Confidential status* merupakan status akses terhadap variabel terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Opsi jawaban adalah “ya” atau “tidak”	Ya

3. Metadata Indikator Statistik

Indikator variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga bisa diartikan sebagai setiap ciri, karakteristik, atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. Metadata indikator adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator, interpretasi terhadap suatu indikator, varibel pembentuk indikator, rumus yang digunakan dalam metode penghitungan indikator, dan informasi lain yang perlu untuk diketahui dalam upaya memperikan pemahaman yang tepat dalam menggunakan nilai indikator yang dihasilkan.

Tabel 3

Struktur Baku Metadata Indikator Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Nama Indikator	Nama atau istilah yang digunakan untuk menyebut suatu nilai hasil dari penghitungan variabel	Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI)
2	Konsep	Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu	Jamaah Haji
3	Definisi	Penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain	Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI) adalah perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan. Kriteria kepuasan jemaah haji ditentukan berdasarkan nilai IKJHI yang diperoleh.
4	Interpretasi	Interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi	Terhadap hasil penyusunan Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia didapatkan rentang persepsi, IKJHI < 50 = sangat buruk 50 ≤ IKHJI < 65 = buruk 65 ≤ IKJHI < 75 = sesuai 75 ≤ IKJHI < 85. = memuaskan IKJHI ≥ 85 = sangat

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
			memuaskan IKJHI 2018 sebesar 85,23 artinya tingkat pelayanan yang diberikan kepada jemaah haji sudah sangat memuaskan
5	Metode/Rumus Penghitungan	Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik	IKHJI = (rata-rata skor tingkat kepuasan)/(Rata-rata skor tingkat kepentingan)x100
6	Ukuran	Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan	Indeks
7	Satuan	Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan	(tanpa satuan)
8	Klasifikasi	Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan	Indikator IKJHI dapat disajikan berdasarkan klasifikasi, 1. kelompok umur 2. jenis kelamin

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas	3. pendidikan 4. profesi 5. dimensi pelayanan 6. area pelayanan
9	Publikasi ketersediaan indikator pembangun	Judul publikasi utama yang memuat indikator dimaksud sebagai konten publikasi	Berita Resmi Statistik
10	Nama Indikator Pembangun	Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit	IKJHI dibangun berdasarkan indikator 1. tingkat kepuasan pelayanan petugas haji 2. tingkat kepuasan pelayanan ibadah 3. tingkat kepuasan pelayanan transportasi bus 4. tingkat kepuasan pelayanan akomodasi 5. tingkat kepuasan pelayanan katering 6. tingkat kepuasan pelayanan kesehatan kloter 7. tingkat kepuasan pelayanan lainnya
11	Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Kode kegiatan statistik yang menghasilkan indikator yang dilaporkan	(dikosongkan karena IKJHI adalah indikator komposit)

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
12	Nama Variabel Pembangun	Nama-nama variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu nilai indikator	(dikosongkan karena IKJHI adalah indikator komposit)
13	Level Estimasi	Level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait	Nasional
14	Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak	Ya

BAB II
METADATA KEGIATAN STATISTIK

Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data. Penyelenggaraan kegiatan statistik merupakan serangkaian proses bisnis sebagai upaya penyediaan dan penyebarluasan data. Proses bisnis yang digunakan oleh BPS mengacu pada proses bisnis standar internasional, yaitu *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM). GSBPM mendefinisikan proses bisnis penyelenggaraan kegiatan statistik dalam beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan desain kegiatan, implementasi desain kegiatan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, diseminasi, dan evaluasi kegiatan.

Setiap tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut perlu didokumentasikan sebagai bagian dari penyediaan dan penyebarluasan data. Penyelenggaraan kegiatan statistik didokumentasikan dalam bentuk metadata kegiatan statistik. Dengan demikian, metadata kegiatan statistik memuat informasi yang menggambarkan penyelenggaraan kegiatan statistik pada setiap tahapan GSBPM.

A. Formulir Metadata Statistik – Kegiatan (MS-Keg)

Inventarisasi metadata kegiatan statistik dilakukan dengan menggunakan Formulir Metadata Statistik – Kegiatan (MS-Keg). Informasi setiap tahapan penyelenggaraan kegiatan statistik tercatat dalam Formulir MS-Keg. Formulir tersebut terdiri atas 8 (delapan) blok, yaitu Penyelenggara, Penanggung Jawab, Perencanaan dan Persiapan, Desain Kegiatan, Desain Sampel, Penjaminan Kualitas, Pengolahan dan Analisis, serta Diseminasi Hasil. Pada bagian awal formulir terdapat informasi umum mengenai kegiatan statistik. Penjelasan selanjutnya merupakan tata cara pengisian Formulir MS-Keg.

1. Umum

a. Judul Kegiatan

Tuliskan judul kegiatan statistik yang dilakukan.

Judul kegiatan minimal memuat cara pengumpulan data, komponen utama kegiatan, cakupan wilayah, dan periode

pelaksanaan. Apabila kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan lanjutan yang mengalami perubahan judul, maka tuliskan pula judul kegiatan periode sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Badan Pusat Statistik

MS-Keg

METADATA STATISTIK
KEGIATAN

Judul Kegiatan:
Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI)

Tahun: 2018

Bagan 1. Contoh pengisian judul kegiatan dan tahun kegiatan

b. Kode Kegiatan

Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas.

Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

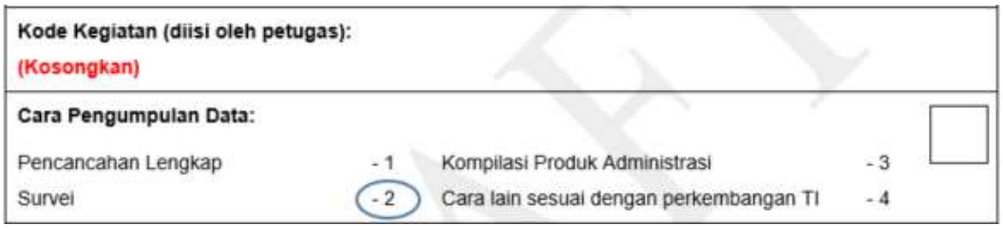
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):
(Kosongkan)

Cara Pengumpulan Data:

Pencancahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4

Bagan 2. Contoh pengisian kode kegiatan

c. Cara Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai cara pengumpulan data yang digunakan.

Cara pengumpulan data terdiri atas:

1) Pencancahan Lengkap

Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh unit populasi pada pengambilan sampel tahap terakhir untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

2) Survei

Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

3) Kompilasi Produk Administrasi

Cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah, swasta, dan atau masyarakat.

4) Cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas): **(Kosongkan)**			
Cara Pengumpulan Data:			
Pencancahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4

Bagan 3. Contoh pengisian cara pengumpulan data

d. Sektor Kegiatan

Lingkari salah satu kode sesuai dengan sektor kegiatan statistik yang dilakukan.

Sektor kegiatan merujuk pada pada *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yaitu:

1. Pertanian dan Perikanan
2. Demografi dan Kependudukan
3. Pembangunan
4. Proyeksi Ekonomi
5. Pendidikan dan Pelatihan
6. Lingkungan
7. Keuangan
8. Globalisasi
9. Kesehatan
10. Industri dan Jasa
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi
12. Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan
13. Ketenagakerjaan
14. Neraca Nasional
15. Indikator Ekonomi Bulanan
16. Produktivitas
17. Harga dan Paritas Daya Beli
18. Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar
19. Perwilayahan dan Perkotaan
20. Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten
21. Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan
22. Transportasi

Sektor Kegiatan:

Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan	- 12
Demografi dan Kependudukan	- 2	Ketenagakerjaan	- 13
Pembangunan	- 3	Neraca Nasional	- 14
Proyeksi Ekonomi	- 4	Indikator Ekonomi Bulanan	- 15
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Produktivitas	- 16
Lingkungan	- 6	Harga dan Paritas Daya Beli	- 17
Keuangan	- 7	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar	- 18
Globalisasi	- 8	Perwilayahan dan Perkotaan	- 19
Kesehatan	- 9	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten	- 20
Industri dan Jasa	- 10	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan	- 21
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Transportasi	- 22

Bagan 4. Contoh pengisian sektor kegiatan

e. Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?

Lingkari kode 1 jika mendapatkan rekomendasi atau kode 2 jika tidak mendapatkan rekomendasi. Jika mendapatkan rekomendasi, tuliskan identitas rekomendasi pada tempat yang disediakan.

Sebagaimana tercantum dalam PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setiap penyelenggara statistik sektoral yang akan melakukan survei, wajib memberitahukan rencana survei kepada BPS, mengikuti rekomendasi survei dari BPS, dan melaporkan hasil survei kepada BPS. Survei statistik sektoral yang telah mendapatkan rekomendasi survei dari BPS akan memiliki identitas rekomendasi.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?

Ya - 1

Tidak - 2

Jika "Ya", **Identitas Rekomendasi**: 3.90.2.08.17.00.00.00.000.D101

Bagan 5. Contoh pengisian nomor rekomendasi

2. Penyelenggara

a. Instansi Penyelenggara

Tuliskan nama instansi penyelenggara kegiatan statistik, yaitu nama kementerian/lembaga/organisasi perangkat daerah.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

I. PENYELENGGARA
1.1. Instansi Penyelenggara: Kementerian Agama RI

Bagan 6. Contoh pengisian nama instansi penyelenggara

b. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara

Tuliskan alamat lengkap intansi penyelenggara kegiatan statistik, meliputi alamat, nomor telepon, nomor faksimile, dan *e-mail*.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:			
Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710			
Telepon	: (+6221) 3811679	Faksimile	: -
E-mail	: pinmas@kemenag.go.id		

Bagan 7. Contoh pengisian alamat instansi penyelenggara

3. Penanggung Jawab

a. Unit Eselon Penanggung Jawab

Tuliskan unit kerja penanggung jawab kegiatan statistik setingkat eselon 1 dan eselon 2.

Penanggung jawab adalah pihak yang menjadi koordinator utama penyelenggaraan kegiatan statistik.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

II. PENANGGUNG JAWAB	
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab	
Eselon 1	: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah
Eselon 2	: Direktur ...

Bagan 8. Contoh pengisian penanggung jawab kegiatan

b. Penanggung Jawab Teknis (jika dari instansi penyelenggara, tuliskan setingkat eselon 3)

Tuliskan penanggung jawab teknis kegiatan statistik, meliputi jabatan, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, dan e-mail. Jika penanggung jawab teknis berasal dari instansi penyelenggara, maka tuliskan setingkat eselon 3.

Penanggung jawab teknis adalah pihak yang menjadi koordinator teknis penyelenggaraan kegiatan dan memahami penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Penanggung jawab teknis dapat berasal dari instansi penyelenggara atau pihak ketiga (konsultan atau instansi lain).

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

2.2. Penanggung Jawab Teknis (jika dari instansi penyelenggara, tuliskan setingkat eselon 3)

Jabatan : Kepala ...
Alamat : ...
Telepon : ... Faksimile : ...
E-mail : ...

Bagan 9. Contoh pengisian penanggung jawab kegiatan

4. Perencanaan dan Persiapan

a. Latar Belakang Kegiatan

Tuliskan latar belakang penyelenggaraan kegiatan statistik.

Latar belakang adalah ide dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan statistik apa yang ingin kita sampaikan. Latar belakang yang baik harus disusun dengan sejelas mungkin dan bila perlu disertai dengan data atau fakta yang mendukung.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji mengamanahkan pemerintah melalui Kementerian Agama untuk melakukan peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji secara berkelanjutan, yang meliputi aspek Pembinaan, Pelayanan dan Perlindungan bagi Jemaah Haji. Konsekuensi dari UU tersebut adalah Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) perlu terus meningkatkan penyelenggaraan ibadah haji melalui manajemen penyelenggaraan haji yang tepat dan efektif.

Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jemaah haji. Dalam rangka peningkatan ibadah haji, pada tahun 2018, Ditjen PHU melakukan peningkatkan kualitas pelayanan penyelenggaraan haji melalui sepuluh inovasi pelayanan. Kesepuluh inovasi layanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyaman bagi jemaah dalam melaksanakan ibadah sehingga dapat dengan khusuk menjalankan rangkaian ibadah haji selama di tanah suci.

Semua layanan dan inovasi yang diberikan pemerintah kepada jemaah haji perlu diketahui efektivitasnya agar dapat dievaluasi dan menjadi bahan perbaikan setiap tahun. Untuk mengetahui kualitas penyelenggaraan ibadah haji, diperlukan suatu ukuran kuantitaf pelayanan jemaah haji. Untuk itu perlu disusun indeks yang menggambarkan tingkat kepuasan jemaah haji terhadap layanan yang diterima jemaah selama di tanah suci.

Bagan 10. Contoh pengisian latar belakang kegiatan

b. Tujuan Kegiatan

Tuliskan tujuan penyelenggaraan kegiatan statistik secara ringkas dan jelas.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

3.2. Tujuan Kegiatan:

Survei Kepuasan Jemaah Haji (SKJHI) dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari jemaah terkait dengan layanan yang mereka lihat dan rasakan. Data dan informasi ini merupakan salah satu jenis pengukuran kinerja/*performance* dari Sistem Manajemen Mutu yang ada di Ditjen PHU yang diselenggarakan oleh Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan SKJHI adalah:

1. Memperoleh angka Indeks Kepuasan Jemaah Haji pada kualitas setiap jenis pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.
2. Memperoleh informasi jenis-jenis layanan yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan ibadah haji pada tahun-tahun ke depan.

Bagan 11. Contoh pengisian tujuan kegiatan

c. Rencana Jadwal Kegiatan

Tuliskan tanggal/bulan/tahun dimulainya dan berakhirnya jadwal setiap tahapan dari kegiatan statistik yang akan dilakukan.

Penyelenggaraan kegiatan statistik harus menerapkan proses bisnis yang sesuai dengan kerangka baku dan terminologi proses statistik yang harmonis. Kerangka baku yang diterapkan pada proses bisnis penyelenggaraan kegiatan statistik mengacu pada Generic Statistical Bussiness Process Model (GSBPM). Dalam GSBPM, metadata perlu ada mulai perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, hingga penyebarluasan.

5) Tahapan dalam GSBPM terdiri atas:

Perencanaan mencakup perencanaan kegiatan dan desain,

a) Perencanaan kegiatan secara umum mencakup kegiatan dalam menentukan latar belakang, tujuan, riwayat, perubahan yang terjadi, referensi yang digunakan, klasifikasi/master yang digunakan, serta jadwal kegiatan.

b) Desain (perancangan) mencakup menentukan variabel utama yang akan dikumpulkan; merancang metode pengumpulan data, merancang kerangka sampel dan pengambilan sampel, merancang pengolahan dan metode analisis yang akan digunakan, serta merancang sistem dan alur kerja. Selain itu, tahapan ini juga termasuk membangun instrumen pengumpulan data dan menguji proses bisnis statistik yang akan digunakan untuk dijadikan finalisasi sistem.

6) Pengumpulan

Pengumpulan data mencakup pembangunan kerangka sampel dan pemilihan sampel, persiapan pengumpulan data melalui pelatihan petugas, dan proses pengumpulan data.

7) Pemeriksaan

Pengolahan data mencakup integrasi data, klasifikasi dan pengkodean, pemeriksaan dan validasi, menentukan turunan variabel baru, menghitung penimbang, melakukan

estimasi dan agregasi, serta melakukan finalisasi data set/data mikro.

8) Penyebarluasan

a) Analisis, merupakan kegiatan memeriksa hasil akhir pengolahan data serta mempelajari data tersebut dengan lebih mendalam. Hasil tersebut digunakan untuk menafsir dan menjelaskan output menggunakan metode analisis statistik yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

b) Diseminasi hasil, merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian hasil kegiatan berupa data dan informasi kepada pengguna, baik dalam bentuk tabulasi, infografis, maupun publikasi tercetak atau digital.

c) Evaluasi, merupakan kegiatan untuk mendapatkan masukan terkait penyelenggaraan kegiatan statistik secara keseluruhan. Masukan tersebut diolah menjadi sebuah laporan evaluasi yang mencatat setiap permasalahan dan rekomendasi solusinya. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membentuk dan menyepakati rencana tindak lanjut.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan				s.d.			
2. Desain				s.d.			
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data				s.d.			
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data				s.d.			
D. Penyebarluasan							
5. Analisis				s.d.			
6. Diseminasi Hasil				s.d.			
7. Evaluasi				s.d.			

Bagan 12. Contoh pengisian tahap kegiatan statistik

d. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan

Tuliskan nama variabel {karakteristik) yang dikumpulkan beserta konsep, definisi, dan referensi waktunya.

Variabel (kararkteristik) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Misal: Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dll.

Setiap variabel yang dibentuk untuk mendapatkan tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan harus memiliki konsep dan definisi yang jelas serta dilengkapi dengan referensi waktu (periode enumerasi).

Referensi waktu (periode enumerasi) adalah batasan waktu pada variabel yang ditanyakan dari waktu pelaksanaan survei. Misal: suatu variabel disurvei untuk kondisi pada setahun yang lalu, maka periode enumerasi adalah setahun yang lalu.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)
1	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kemudahan	Penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh oleh jemaah. Kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.	Selama pelaksanaan ibadah haji
2	Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kesopanan	Nilai kepuasan dari jemaah haji yang menjadi responden survei terkait dengan sikap sopan petugas dalam memberikan pelayanan. Sikap sopan yang dimaksud terkait dengan petugas pelayanan saat memberikan pelayanan kepada jemaah haji selama proses pelaksanaan ibadah.	Selama pelaksanaan ibadah haji
dst	dst	dst	dst	dst

Bagan 13. Contoh pengisian daftar variabel yang akan dikumpulkan

5. Desain Kegiatan

a. Kegiatan ini dilakukan

Lingkari salah satu kode sesuai dengan perulangan kegiatan statistik.

Perulangan kegiatan terdiri atas:

1) Hanya sekali

   Jika kegiatan dilakukan hanya sekali atau baru dilakukan dan tidak ada rencana dilakukan kembali pada periode berikutnya atau kegiatan yang bersifat ad hoc.

2) Berulang

   Jika kegiatan direncanakan dilakukan kembali pada periode berikutnya, merupakan kegiatan rutin, atau sudah beberapa kali dilakukan.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

IV. DESAIN KEGIATAN				
4.1.	**Kegiatan ini dilakukan:**			
	Hanya sekali	- 1 → *langsung ke R.3.3.*	Berulang	- 2

Bagan 14. Contoh pengisian frekuensi kegiatan

b. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan

Lingkari salah satu kode sesuai dengan frekuensi penyelenggaraan kegiatan statistik.

Frekuensi penyelenggaraan merupakan periode waktu penyelenggaraan kegiatan statistik.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

4.2.	**Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:**			
	Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5
	Mingguan	- 2	Semesteran	- 6
	Bulanan	- 3	Tahunan	- 7
	Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8

Bagan 15. Contoh pengisian frekuensi kegiatan

c. Tipe Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai dengan tipe pengumpulan data yang digunakan.

Tipe pengumpulan data mencakup cara pengumpulan dan analisis data yang akan dilakukan, apakah dalam satu waktu atau lebih dari satu waktu. Penentuan pilihan dimensi waktu sangat tergantung dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Tipe pengumpulan data terdiri atas:

1) *Longitudinal panel*

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu pada kelompok sampel yang sama untuk mengetahui perubahan kondisi atau hubungan dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda. Pengumpulan data *longitudinal panel* meliputi:

2) *Panel studies*: pengumpulan data sejumlah individu yang sama pada interval waktu yang tetap.

   Contoh: pengumpulan data pasien rumah sakit setiap bulan.

3) *Cohort studies*: pengumpulan data sejumlah individu untuk kategori yang sama pada interval waktu yang tetap.

   Contoh: pengumpulan data dari beberapa orang yang lahir pada tahun yang sama (birth cohort), pengumpulan data dari beberapa orang yang lulus pada tahun yang sama.

4) *Cross Sectional*

   Pengumpulan data beberapa variabel pada satu waktu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain pada satu waktu tersebut.

   Contoh: pengumpulan data hasil pelayanan beberapa instansi tahun 2019.

5) *Cross Sectional dan Longitudinal Panel*

   Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain dan perubahan variabel tersebut dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda.

   Contoh: pengumpulan data pasien rumah sakit setiap bulan dengan rincian penyakitnya serta data pendukung lain.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

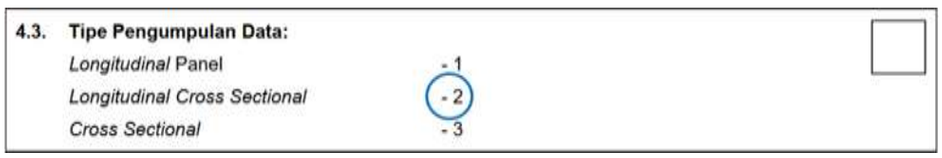
4.3. **Tipe Pengumpulan Data:**
Longitudinal Panel - 1
Longitudinal Cross Sectional - 2
Cross Sectional - 3

Bagan 16. Contoh pengisian tipe pengumpulan data

d. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai dengan cakupan wilayah pengumpulan data.

Cakupan wilayah pengumpulan data kegiatan di seluruh kabupaten/kota adalah penyelenggaraan kegiatan statistik dilakukan di semua kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

Jika ada satu kabupaten/kota yang tidak mendapatkan sampel, maka sudah diartikan bahwa cakupan wilayah pengumpulan data adalah sebagian kabupaten/kota.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Seluruh Wilayah Indonesia - 1 → *langsung ke R.4.6.*

Sebagian Wilayah Indonesia - 2

Bagan 17. Contoh pengisian cakupan wilayah

e. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan

Tuliskan nama provinsi dan nama kabupaten/kota yang dicakup sesuai dengan kode yang terisi pada Rincian 4.4. Jika ruang yang tersedia tidak mencukupi, dapat menggunakan kertas tambahan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

4.5. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota
	Tidak diisi karena R.4.4. berkode 1	

Bagan 18. Contoh pengisian cakupan wilayah

f. Metode Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan metode pengumpulan data yang dimaksud.

Metode pengumpulan data terdiri atas:

1) Wawancara

Pengumpulan data melalui tanya jawab antara responden dan petugas kegiatan statistik, baik melalui tatap muka dengan responden secara langsung maupun melalui sarana komunikasi tertentu seperti e-mail atau telepon tanpa tatap muka secara langsung.

2) Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)

Cara pengumpulan data yang mempersilakan responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan, tanpa ada petugas yang melakukan wawancara. Kuesioner dapat berupa kuesioner kertas atau kuesioner elektronik dalam website.

3) Pengamatan (observasi)

Cara pengumpulan data melalui observasi menyeluruh, tanpa atau dengan wawancara.

4) Pengumpulan data sekunder

Cara pengumpulan data melalui data survei lain, atau data registrasi lain, baik diperoleh melalui "jemput bola" maupun laporan dari pihak lain.

5) Lainnya

Cara pengumpulan data selain empat cara sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

4.6.	**Metode Pengumpulan Data:**	
	Wawancara	- 1
	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)	- 2
	Pengamatan (observasi)	- 4
	Pengumpulan data sekunder	- 8
	Lainnya (sebutkan)	- 16

Bagan 19. Contoh pengisian metode pengumpulan data

g. Sarana Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan sarana pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan sarana pengumpulan data yang dimaksud.

Sarana pengumpulan data adalah alat bantu (media) yang dipilih dan digunakan oleh penyelenggara kegiatan statistik dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Sarana pengumpulan data terdiri atas:

1) *Paper-assisted Personal Interviewing* (PAPI)

Teknik ini menggunakan media kertas. Responden menjawab pertanyaan yang diajukan selama pertemuan tatap muka atau wawancara langsung (*face-to-face*). Hasil yang diperoleh selanjutnya dikodifikasi dan direkam ke dalam *dabatase*.

2) *Computer-assisted Personal Interviewing* (CAPI)

Teknik ini dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan pewawancara selama wawancara langsung (face-to-face), tapi pertanyaan dan daftar jawaban akan ditampilkan pada perangkat multimedia. Teknologi ini mendukung pemantauan durasi wawancara dan presentase dari konten multimedia

3) *Computer-assisted Telephones Interviewing* (CATI)

Teknik yang melibatkan penggunaan perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk melakukan wawancara melalui telepon. Pewawancara mengajukan pertanyaan satu per satu selama wawancara per telepon dan memberikan checklist pada kuesioner atau mendokumentasikan jawaban responden. Jawaban akan dimasukkan seketika ke dalam database.

4) *Computer Aided Web Interviewing* (CAWI)

Teknik yang menggunakan kuesioner *online* yang diselesaikan oleh responden menggunakan komputer atau perangkat lain yang terhubung ke internet. Jawaban akan terekam secara instan ke dalam database.

5) *Mail*

Sarana pengumpulan data melalui surat, baik dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy*.

6) Lainnya

Sarana pengumpulan data selain lima cara sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

4.7.	**Sarana Pengumpulan Data:**	
	Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)	- 1
	Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)	- 2
	Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)	- 4
	Computer Aided Web Interviewing (CAWI)	- 8
	Mail	- 16
	Lainnya (sebutkan)	- 32

Bagan 20. Contoh pengisian sarana pengumpulan data

h. Unit Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan unit pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan unit pengumpulan data yang dimaksud.

Unit pengumpulan data adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

4.8.	**Unit Pengumpulan Data:**	
	Individu	- 1
	Rumah tangga	- 2
	Usaha/perusahaan	- 4
	Lainnya (sebutkan)	- 8

Bagan 21. Contoh pengisian unit pengumpul data

6. Desain Sampel

Desain Sampel diisi hanya jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian.

a. Jenis Rancangan Sampel

Lingkari salah satu kode sesuai jenis rancangan sampel yang digunakan.

Jenis rancangan sampel terdiri atas:

1) *Single Stage/Phase*

Jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel hanya satu tahap, yaitu langsung pada unit populasi.

2) *Multi Stage/Phase*

Jenis rancangan sampel dengan pengambilan sampel melalui dua tahap atau lebih. Metode pemilihan sampel pada masing-masing tahap bisa sama atau berbeda.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

V. DESAIN SAMPEL Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian		
5.1.	**Jenis Rancangan Sampel:**	
	Single Stage/Phase	- 1
	Multi Stage/Phase	- 2

Bagan 22. Contoh pengisian jenis rancangan sampel

b. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir

Lingkari salah satu kode sesuai metode pemilihan sampel yang digunakan pada tahap terakhir.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:

Sampel Probabilitas	- 1 → *ke R.5.3.a*
Sampel Nonprobabilitas	- 2 → *ke R.5.3.b*

Bagan 23. Contoh pengisian metode pemilihan sampel

Metode pemilihan sampel terdiri atas:

5.3. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:

Simple Random Sampling	- 1	→ *ke R.5.4*
Systematic Random Sampling	- 2	
Stratified Random Sampling	- 3	
Cluster Sampling	- 4	
Multi Stage Sampling	- 5	

Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

Quota Sampling	- 6	→ *ke R.5.7*
Accidental Sampling	- 7	
Purposive Sampling	- 8	
Snowball Sampling	- 9	
Saturation Sampling	- 10	

Bagan 24. Contoh pengisian metode pemilihan sampel

1) Sampel probabilitas(R.4.2. berkode 1)

   Metode pemilihan sampel dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

   a) *Simple random sampling*

      Simple random sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sampel langsung pada unit sampel. Dengan demikian, setiap unit sampel sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya.

      Simple Random Sampling dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Metode tersebut dapat digunakan jika jumlah unit sampel dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan undian, ordinal, atau tabel bilangan random.

b) *Systematic random sampling*

Systematic sampling adalah metode pengambilan sampel dengan mengurutkan unit sampel kemudian menentukan k atau interval. Pemilihan sampel dilakukan dengan unit sampel ke-k, 2k, dan seterusnya.

c) *Stratified random sampling*

Stratified sampling biasa digunakan pada populasi yang mempunyai unit sampel yang bertingkat atau berkelompok. Metode ini digunakan jika populasi tidak homogen dan ingin membuat generalisasi untuk sub-populasi.

d) *Cluster sampling*

Cluster Sampling adalah metode pemilihan sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Metode ini didasarkan pada gugus atau cluster. Metode *cluster sampling* digunakan jika catatan lengkap tentang semua anggota populasi tidak diperoleh serta keterbatasan biaya dan populasi geografis elemen-elemen populasi berjauhan.

e) *Multi stage sampling*

Multistage sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan kombinasi dari metode pengambilan sampel yang berbeda.

2) Sampel non probabilitas

Metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang tidak sama bagi setiap unit populasi untuk dipilih sebagai sampel atau sampel tidak dipilih secara acak. Unit populasi yang terpilih menjadi sampel dapat disebabkan kebetulan atau faktor lain yang sudah direncanakan.

c. Jika “sampel nonprobabilitas” (R.4.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

Lingkari salah satu kode sesuai jenis rancangan sampel nonprobabilitas yang digunakan pada pemilihan sampel tahap terakhir.

Sampel nonprobabilitas terdiri atas:

1) *Quota sampling*

Metode penetapan sampel dengan menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok (besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu). Contoh: Dalam Survei Kepuasan Masyarakat ditentukan kuota sampel untuk setiap layanan adalah 5 sampel, maka diambil 5 responden pada setiap layanan sebagai sampel.

2) *Accidental sampling*

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja (kebetulan ditemui, kebetulan datang, dll.). Sampel diambil tanpa sistematika tertentu. Contoh : Dalam Survei Kebutuhan Data, customer yang datang datang meminta data otomatis terpilih sebagai responden

3) *Purposive Sampling*

Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, disebut juga judgement sampling. Reponden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut mampu memberi informasi yang benar. Contoh : survei tentang COVID-19 memilih penderita yang hanya batuk pilek demam saja sebagai respondennya.

4) *Snowball sampling*

Teknik pengambilan sampel berantai, sehingga yang pada mulanya berjumlah sedikit tetapi semakin lama semakin banyak kemudian berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai cukup. Informasi mengenai responden berikutnya diperoleh dari responden sebelumnya. Teknik ini diterapkan jika responden sulit untuk diidentifikasi. Contoh : Dalam survei mengenai penderita Coronavirus didapatkan dari orang yang melakukan kontak dengan penderita yang sebelumnya diwawancara sebagai responden.

5) *Saturation sampling*

Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, ini syaratnya populasi tidak banyak, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Contoh : Dalam suatu survei untuk mengetahui minat baca pegawai Dinas Kesehatan, dilakukan

saturation sampling dengan menyebar kuesioner ke seluruh pegawai dalam dinas tersebut.

d. Kerangka Sampel Tahap Terakhir

Lingkari salah kode sesuai kerangka sampel yang digunakan pada pemilihan sampel tahap terakhir.

Kerangka sampel adalah daftar semua unit dalam populasi yang akan dijadikan sampel untuk disurvei. Kerangka sampel ini menjadi dasar penarikan sampel. Kerangka sampel terdiri atas:

1) *List frame*

   Kerangka sampel yang berisi daftar unit-unit sampel.

2) *Area frame*

   Kerangka sampel melalui peta yang mempunyai batas yang jelas, permanen, mudah dikenali, dan tidak terlampau luas. Elemen yang terdapat dalam area sesuai dengan jenis survei, dapat dijadikan sebagai unit sampel, seperti tempat tinggal dan rumah tangga usaha.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Bagan 25. Contoh pengisian pemilihan kerangka sampel tahap akhir

e. Fraksi Sampel Keseluruhan

Tuliskan fraksi sampel keseluruhan.

Fraksi sampling keseluruhan (*overall sampling fraction*) adalah rasio ukuran sampel dengan ukuran populasi atau, dalam konteks stratified sampling, rasio ukuran sampel dengan ukuran strata. Rumus untuk fraksi pengambilan sampel adalah

$$f = \frac{n}{N} \; atau \; f = f_1 \times f_2 \times f_3 = \frac{n_1}{N_1} \times \frac{n_2}{N_2}$$

dengan n adalah ukuran sampel dan N adalah ukuran populasi. Keseluruhan fraksi sampel untuk pengambilan sampel dalam beberapa tahap dapat diperoleh dengan mengalikan fraksi

sampel setiap tahap pengambilan sampel. Fraksi sampel ini sangat berhubungan erat dengan weighting.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:

- Tahap 1 (f_1) : 13/N (13 asrama haji embarkasi dipilih dari N asrama haji embarkasi)
- Tahap 2 :

  Cluster 1 (f_{21}) : 650/21087 (650 orang dipilih dari 21.087 jamaah pendaftaran ibadah haji reguler di Kankemenag Kab/Kota pada 7-22 Mei 2018)

  Cluster 2 (f_{22}) : 650/K (650 jamaah keberangkatan haji reguler dipilih dari K jamaah keberangkatan haji reguler)

  Cluster 3 (f_{23}) : 650/P (650 jamaah kepulangan haji reguler dipilih dari P jamaah kepulangan haji reguler)

Maka, fraksi sampel keseluruhan:

- Cluster 1 = $f_1 \times f_{21}$ = 8450/21087N
- Cluster 2 = $f_1 \times f_{22}$ = 8459/NK
- Cluster 3 = $f_1 \times f_{23}$ = 8450/NP

Bagan 26. Contoh pengisian fraksi sampel

f. Nilai Perkiraan Sampling Error Variabel Utama

Tuliskan nilai perkiraan sampling error untuk variabel utama yang digunakan.

Sampling error adalah penyimpangan yang terjadi karena adanya kesalahan dalam pemakaian sampel. Semakin besar sampel yang diambil maka semakin kecil terjadinya sampling error. Perkiraan sampling error ini biasanya sudah ditentukan ketika dalam tahapan desain sampel dan tingkat kepercayaan yang ditentukan. Jika tingkat kepercayaan yang ditentukan dalam suatu survei adalah 95%, maka perkiraan sampling error adalah 5%.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

5.6. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama:

5%

Bagan 27. Contoh pengisian nilai perkiraan *sampling error*

g. Unit Sampel

Tuliskan unit sampel yang digunakan.

Unit sampel adalah unit terkecil dari populasi yang akan diambil sebagai sampel.

Contoh : Dalam Susenas, baik estimasi kabupaten/kota maupun estimasi provinsi, unit sampel yang digunakan adalah rumah tangga.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

5.7. Unit Sampel:

- Tahap 1 : Asrama haji embarkasi
- Tahap 2:

  Cluster 1 : Jamaah pendaftaran ibadah haji reguler di Kankemenag Kab/Kota pada 7-22 Mei 2018

  Cluster 2 : Jamaah keberangkatan haji reguler

  Cluster 3 : Jamaah kepulangan haji reguler

Bagan 28. Contoh pengisian unit sampel

h. Unit Observasi

Tuliskan unit observasi yang digunakan.

Unit observasi adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data. Unit sampel dan unit observasi dapat sama namun juga dapat berbeda.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

5.8. Unit Observasi:

Jamaah haji reguler

Bagan 29.Contoh pengisian unit observasi

7. Pengumpulan Data

a. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)?

Lingkari kode 1 jika melakukan uji coba (pilot survey) atau kode 2 jika tidak melakukan uji coba (pilot survey).

Uji coba atau pilot survey adalah suatu versi kecil dari survei atau penelitian yang dilakukan sebelum survei yang sesungguhnya. Uji coba ini dapat berupa suatu percobaan pelaksanaan kegiatan (trial run) sebagai salah satu bentuk persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan terkait. Pilot survey dapat memberikan informasi awal mengenai proses dan prosedur penelitian serta menguji metode dan instrumen yang akan digunakan, apakah telah baik dan tepat untuk digunakan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

VI. PENJAMINAN KUALITAS

6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (*Pilot Survey*)?

Ya - 1

Tidak - 2

Bagan 30. Contoh pengisian proses penjaminan kualitas

b. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data

Lingkari kode sesuai dengan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang digunakan. Boleh memilih lebih dari

satu. Jika lainnya, tuliskan metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data yang dimaksud.

Metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh penyelenggara guna mengoptimalkan kualitas data yang dihasilkan dalam pelenggaraan kegiatan statistik terkait.

Metode pemeriksaan terdiri atas:

1) Kunjungan kembali (revisit)

   Pengunjungan ulang lokasi atau obyek penelitian guna melengkapi isian intrumen yang tidak lengkap maupun jika terdapat nilai isian yang dinilai kurang sesuai.

2) Supervisi

   Suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab terhadap pelaksana lapangan. Pengawasan dilakukan untuk perbaikan kualitas pada saat kegiatan berlangsung.

3) Task force

   Seseorang atau satuan tim khusus yang dibentuk untuk melakukan pencacahan atau pengumpulan data lapangan, umumnya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.

4) Lainnya

   Metode pemeriksaan kualitas pengumpulan data selain tiga metode sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

6.2.	**Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:**			
	Kunjungan kembali (*revisit*)	- 1	*Task Force*	- 4
	Supervisi	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8

Bagan 31. Contoh pengisian proses penjaminan kualitas

c. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?

Lingkari kode 1 jika melakukan penyesuaian nonrespon atau kode 2 jika tidak melakukan penyesuaian nonrespon.

Nonrespon merupakan kondisi instrumen atau dokumen pengumpulan data tidak dapat terisi yang umumnya terkait dengan responden atau unit pengumpulan data.

Nonrespon dapat disebabkan antara lain:

1) responden tidak dapat ditemui;

2) responden melakukan penolakan terhadap kegiatan pencacahan;
3) responden tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan;
4) responden tidak ditemukan; dan
5) daftar isian hilang atau rusak.

Non-respon secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1) total nonrespon atau seluruh daftar tidak dapat diisi semua;
2) nonrespon sebagian atau terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak terisi (isian tidak lengkap).

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

6.3.	**Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?**	
	Ya	- 1
	Tidak	- 2

Bagan 32. Contoh pengisian proses penjaminan kualitas

Rincian 6.4 – 6.7 diisi jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)

d. Petugas Pengumpulan Data

Lingkari salah satu kode sesuai dengan jenis petugas pengumpulan data.

Petugas pengumpulan data adalah petugas yang ditunjuk untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimaksud tidak hanya terkait dengan petugas yang turun ke lapangan untuk melakukan pencacahan dan pengumpulan data langsung, tapi juga petugas yang menjadi asisten atau pendamping dalam pengisian kuesioner secara elektronik, serta petugas pengawas atau supervisor dalam pengumpulan data tersebut.

Petugas pengumpulan data terdiri atas:

1) Staf instansi penyelenggara

   Petugas pengumpul data yang merupakan staf dari instansi penyelenggara secara langsung dan bukan petugas rekruitmen di luar instansi penyelenggara.

2) Mitra/tenaga kontrak

   Tenaga khusus yang ditunjuk guna melakukan pengumpulan data dan petugas tersebut bukan dari instansi

penyelenggara. Mitra/tenaga kontrak dapat berupa lembaga penelitian atau instansi penyelenggara kegiatan lain yang ditunjuk oleh instansi penyelenggara atau dapat berupa tenaga kerja personal yang direkrut oleh intansi penyelenggara guna melakukan pengumpulan data.

3) Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak

   Petugas gabungan antara petugas dari instansi penyelenggara dengan petugas mitra atau kontrak dari luar instansi. Petugas gabungan ini misalnya jika instansi penyelenggara menjadi supervisor, sedangkan petugas pengumpul datanya merupakan tenaga mitra atau kontrak.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

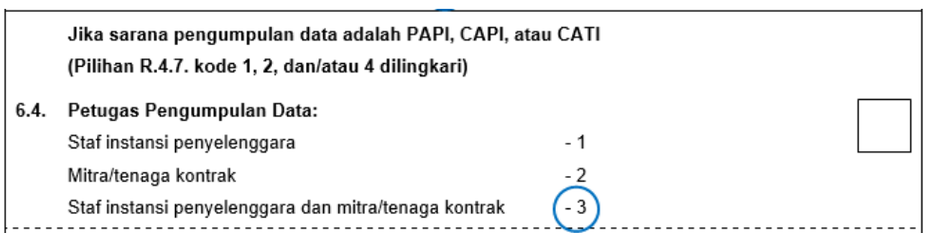

Jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI
(Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)

6.4. Petugas Pengumpulan Data:

Staf instansi penyelenggara	- 1
Mitra/tenaga kontrak	- 2
Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak	- 3

Bagan 33. Contoh pengisian informasi petugas pengumpul data

e. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data

   Lingkari salah satu kode sesuai dengan pendidikan terendah petugas pengumpulan data yang disyaratkan.

   Persyaratan pendidikan terendah petugas pengumpulan data adalah syarat pendidikan minimal yang dimiliki oleh petugas pengumpul data dalam kegiatan statistik tersebut. Persyaratan pendidikan terendah ini juga dapat diartikan syarat pendidikan yang ditamatkan oleh petugas pengumpul data. Pendidikan yang tercakup dalam hal ini adalah pendidikan formal yang diikuti, termasuk kejar paket A, kejar paket B, maupun kejar paket C.

   Tingkat pendidikan terdiri atas:

   1) ≤ SMP

      Tingkat pendidikan terendah mencakup SD dan SMP. SD adalah sekolah dasar atau yang sederajad (sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong). SMP adalah sekolah menengah pertama atau yang sederajad.

2) SMA/SMK

Sekolah menengah atas atau yang sederajad. Tingkat pendidikan SMA/SMK ini adalah tingkatan sekolah yang ditempuh setelah sekolah menengah pertama.

3) Diploma I/II/III

Diploma I/II/II adalah jenjang pendidikan vokasi, merupakan pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu.

4) Diploma IV/S1/S2/S3

Pendidikan sarjana terapan atau sarjana, baik strata satu, strata dua maupun strata tiga suatu perguruan tingi atau universitas.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

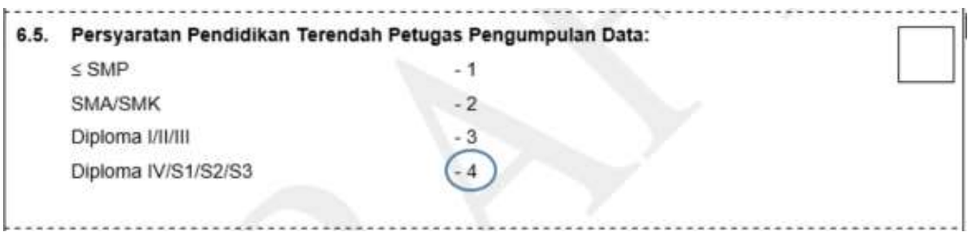

6.5.	**Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:**	
	≤ SMP	- 1
	SMA/SMK	- 2
	Diploma I/II/III	- 3
	Diploma IV/S1/S2/S3	- 4

Bagan 34. Contoh pengisian informasi petugas pengumpul data

f.Jumlah Petugas

Tuliskan masing-masing jumlah petugas supervisor/ penyelia/pengawas dan pengumpul data/enumerator.

Jumlah petugas merupakan total seluruh petugas pengumpulan data yang terlibat di seluruh wilayah penelitian atau penyelenggaraan kegiatan statistik terkait. Jika kegiatan statistik dilaksanakan di beberapa wilayah maka jumlah petugas adalah seluruh petugas yang terlibat pada masing-masing wilayah.

Petugas kegiatan statistik terdiri atas:

1) Supervisor/penyelia/pengawas

Seseorang yang diberikan wewenang untuk malakukan pengawasan, memberikan pengarahan suatu tata cara pelaksanaan, serta menjadi seseorang yang melakukan monitoring atas proses pelaksanaan suatu kegiatan. Supervisor atau pengawas dalam kegiatan statistik dapat memberikan pengawasan pada enumerator berupa petugas

pengumpul data serta program atau teknologi informasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

2) Pengumpul data/enumerator

Seseorang yang bertugas untuk melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung. Pengumpul data ini mencakup orang yang mengumpulkan data melalui seluruh teknik pengumpulan data misalnya wawancara, pengamatan, pengukuran, maupun observasi.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

6.6.	**Jumlah Petugas:**	
	Supervisor/penyelia/pengawas	..... orang
	Pengumpul data/enumerator	..... orang

Bagan 35. Contoh pengisian informasi petugas pengumpul data

g. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?

Lingkari kode 1 jika melakukan pelatihan petugas atau kode 2 jika tidak melakukan pelatihan petugas.

Pelatihan petugas merupakan suatu bentuk persipan pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan pengertian dan pemahaman terkait mekanisme pengumpulan data yang dilakukan kepada seluruh petugas pengumpulan data. Pelatihan petugas tidak harus berupa suatu pelatihan formal mengenai tatacara dan proses pengumpulan data, namun setiap bentuk transfer pemahama kepada petugas dapat disebut sebagai bentuk pelatihan petugas. Mekanisme pengumpulan data yang termasuk dalam pelatihan ini antara lain pemahaman mengenai jenis data yang dikumpulkan, tatacara pengumpulan data, serta bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

6.7.	**Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?**	
	Ya	- 1
	Tidak	- 2

Bagan 36. Contoh pengisian informasi petugas pengumpul data

8. Pengolahan dan Analisis

a. Tahapan Pengolahan Data

Lingkari kode 1 jika melakukan tahapan pengolahan data atau kode 2 jika tidak melakukan tahapan pengolahan data.

Tahapan pengolahan data terdiri atas:

1) Penyuntingan (Editing)

   Kegiatan pemeriksaan hasil pengumpulan data. Editing dilakukan pada kesalahan dan ketidakkonsistenan pengisian rincian pertanyaan.

2) Penyandian (Coding)

   Kegiatan pemberian kode-kode pada rincian pertanyaan. Coding ini dilakukan untuk memudahkan entry data.

3) Input data (Data entry)

   Kegiatan memasukkan data ke dalam "form data entry". Data entry bisa dilakukan dengan aplikasi excel atau aplikasi yang dibuat sendiri.

4) Penyahihan/validasi (Validation)

   Kegiatan pemeriksaan dan perbaikan data hasil entri data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS					
7.1.	**Tahapan Pengolahan Data:**				
	Penyuntingan (*Editing*)	Ya - 1	Tidak	- 2	
	Penyandian (*Coding*)	Ya - 1	Tidak	- 2	
	Data Entry	Ya - 1	Tidak	- 2	
	Penyahihan (Validasi)	Ya - 1	Tidak	- 2	

Bagan 37. Contoh pengisian tahap pengolahan data

b. Metode Analisis

Lingkari salah satu kode sesuai dengan metode analisis yang digunakan dalam kegiatan statistik ini.

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dinterpretasikan.

Metode analisis terdiri atas:

1) Analisis deskriptif

   Analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana, seperti *mean*, *median*, modus, *range*, *variance*, standar deviasi, tabel kontingensi, dan analisis kuadran.

2) Analisis inferensia

Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi. Analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data hasil pengolahan menggunakan metode statistik yang lebih mendalam, seperti anova, korelasi, regresi, chi-square, faktor, cluster, dan diskriminan. Tuliskan metode analisis dan metode statistik yang digunakan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

7.2.	**Metode Analisis:**		
	Deskriptif	- 1	
	Inferensia	- 2	
	Deskriptif dan Inferensia	- 3	

Bagan 38. Contoh pengisian metode analisis

c. Unit Analisis

Lingkari kode sesuai dengan unit analisis yang digunakan. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan unit analisis yang dimaksud.

Unit analisis adalah unit data yang akan dianalisis.

Unit analisis terdiri atas:

1) Individu

   Unit analisis individu dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat individu dari responden.

2) Rumah Tangga

   Unit analisis rumah tangga dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Rumah Tangga dari responden.

3) Usaha/Perusahaan

   Unit analisis usaha/perusahaan dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Usaha/Perusahaan dari responden.

4) Lainnya

   Unit analisis selain tiga unit analisis sebelumnya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

7.3.	Unit Analisis:				
	Individu	- 1	Usaha/perusahaan	- 4	
	Rumah tangga	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8	

Bagan 39. Contoh pengisian unit analisis

d. Tingkat Penyajian Hasil Analisis

Lingkari kode sesuai dengan tingkat penyajian hasil analisis. Boleh memilih lebih dari satu. Jika lainnya, tuliskan tingkat penyajian hasil analisis yang dimaksud.

Tingkat penyajian adalah kemampuan data hasil kegiatan statistik untuk menyajikan data/informasi karakteristik unit sampel/observasi dalam mewakili tingkat daerah tertentu.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

7.4.	Tingkat Penyajian Hasil Analisis:				
	Nasional	- 1	Kecamatan	- 8	
	Provinsi	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 16	
	Kabupaten/Kota	- 4			

Bagan 40. Contoh pengisian tingkat penyajian hasil analisis

9. Diseminasi Hasil

a. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum

Lingkari kode 1 jika produk kegiatan tersedia untuk umum atau kode 2 jika produk kegiatan tidak tersedia untuk umum.

Produk dari kegiatan yang tersedia untuk masyarakat umum merupakan produk data kegiatan statistik yang didiseminasikan/disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Bentuk produk data terdiri atas:

1) Tercetak

   Produk data yang dipublikasikan dalam bentuk buku/publikasi tercetak.

2) Digital

   Produk data yang dipublikasikan dalam bentuk file elektronik/softcopy publikasi.

3) Data Mikro

   Produk data dalam bentuk individual record.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

VIII. DISEMINASI HASIL

8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:

Tercetak (*hardcopy*)	Ya - 1	Tidak - 2	
Digital (*softcopy*)	Ya - 1	Tidak - 2	
Data Mikro	Ya - 1	Tidak - 2	

Bagan 41. Contoh pengisian diseminasi hasil

b. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan

Tuliskan tanggal/bulan/tahun rencana rilis produk kegiatan dari hasil kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan kode yang pada Rincian 8.1.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:

	Tanggal	Bulan	Tahun	
Tercetak		12	2018	
Digital		12	2018	
Data Mikro				**Tidak diisi karena R.8.1. Data Mikro berkode 2**

Bagan 42. Contoh pengisian diseminasi hasil

BAB III
METADATA STATISTIK VARIABEL

Variabel merupakan istilah yang banyak digunakan dalam suatu penelitian atau kegiatan statistik, termasuk survei. Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan statistik untuk dikumpulkan sehingga diperoleh suatu informasi mengenai hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Bentuk dari variabel yang dimaksud dapat berupa atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Informasi yang diperoleh tersebut selanjutnya akan diolah sehingga menjadi suatu data.

Pada umumnya, variabel ditentukan sebelum melaksanakan kegiatan statistik yang berkaitan dengan informasi apa yang ingin ditangkap dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, variabel tersebut dituangkan dalam pertanyaan atau suatu isian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan. Penentuan variabel tersebut juga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data.

A. Manfaat Metadata Variabel

Secara umum manfaat dari variabel adalah:

1. Mempersiapkan alat atau instrumen serta metode pengumpulan data. Data atau informasi yang telah diolah diperoleh dengan suatu metode dan instrument tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dari variabel yang akan dikumpulkan.
2. Mempersiapkan metode analisis dan pengolahan yang sesuai dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan statistik yang dilaksanakan.
3. Jika melakukan analisis yang menggunakan suatu hipotesis awal, variabel ini bermanfaat sebagai sarana dalam menguji hipotesis.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu informasi yang ingin ditangkap dalam menghasilkan data pada kegiatan statistik. Secara sederhana, variabel merupakan inti pokok poin pertanyaan dan/atau inti nilai dari isian tabel atau instrumen lain yang disusun untuk memperoleh data. Dalam setiap kegiatan statistik yang dilakukan, umumnya terdapat beberapa variabel yang dikumpulkan.

B. Formulir Metadata Statistik – Variabel (MS-Var)

Metadata variabel merupakan suatu metadata yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan informasi yang melekat pada variabel yang dimaksud. Metadata ini memberikan penjelasan mengenai variabel yang dikumpulkan. Secara sederhana, metadata variabel adalah informasi dari variabel.

Metadata variabel diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik– Variabel (MS-Var). Formulir tersebut berupa tabel yang berisi 11 kolom informasi yang berkaitan dengan variabel. Berdasarkan kelengkapan dan standar yang ditetapkan, informasi mengenai variabel terdiri atas (1) Nomor; (2) Nama Variabel; (3) Alias; (4) Konsep; (5) Definisi; (6) Referensi Pemilihan Variabel; (7) Referensi Waktu Variabel; (8) Tipe Data; (9) *Domain Value*; (10) Rule Validasi; (11) Kalimat Pertanyaan; dan (12) Aksesibilitas. Seluruh informasi tersebut merupakan satu kesatuan dari metadata untuk setiap variabel yang dikumpulkan dalam kegiatan statistik.

1. Nama Kegiatan

   Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Kegiatan	**Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia 2018**

Bagan 43. Contoh pengisian nama kegiatan statistik

2. Kode Kegiatan

   Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas.

   Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	(kosongkan)

Bagan 44. Contoh pengisian kode kegiatan statistik

3. Penyelenggara

Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Penyelenggara	Instansi	:	Kementerian Agama
	Unit Kerja Eselon I	:	Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU)
	Unit Kerja Eselon II	:	....
	Unit Kerja Eselon III	:	....

Bagan 45. Contoh pengisian penyelenggara kegiatan statistik

4. Kolom (1) Nomor

Tuliskan nomor urut variabel yang dikumpulkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Nomor menunjukkan penomoran dari variabel yang dikumpulkan, sehingga memudahkan penghitungan dan pembacaan tabel.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

No.
(1)
1
2
dst

Bagan46. Contoh pengisiankolom nomor

5. Kolom (2) Nama Variabel

Tuliskan nama variabel yang dikumpulkan dalam kegiatan statistik terkait. Setiap satu variabel diisi pada setiap baris yang disediakan. Variabel selanjutnya dituliskan pada baris berikutnya.

Nama variabel merupakan penamaan untuk variabel yang digunakan agar mudah dipahami dan dimengerti pihak lain. Penamaan variabel bisa berupa kata atau susunan kata (lebih dari satu kata) yang memberikan keterangan secara utuh atas informasi yang diharapkan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel
(2)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan
Kepuasan terhadap kesopanan petugas
dst

Bagan 47. Contoh pengisian nama variabel

6. Kolom (3) Alias

Tuliskan alias atau kode dan istilah lain yang digunakan dalam menggambarkan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Alias merupakan sebutan lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan nama variabel yang terkait. Alias dapat berupa suatu kode khusus yang diberikan untuk variabel terkait guna mempermudah pengolahan, atau dapat berupa istilah yang lebih singkat dan standar untuk nama variabel yang dinilai terlalu panjang dan sulit dimengerti. Bila terkait dengan data mikro yang dapat diakses publik, alias umumnya digunakan untuk menggambarkan nama variabel dengan menggunakan kode yang pendek dan unik untuk memudahkan proses identifikasi variabel.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Alias
(2)	(3)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	B1R5K1
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	B1R6K1
dst	dst

Bagan 48. Contoh pengisian alias dari nama variabel

7. Kolom (4) Konsep

Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari variabel yang yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait berupa kata atau susunan kata yang ringkas.

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, konsep merupakan suatu kesatuan pengertian

tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep merupakan suatu ide atau kesatuan pengertian dari variabel yang dimaksud.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Konsep
(2)	(4)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kemudahan
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kesopanan
dst	dst

Bagan 49. Contoh pengisian konsep variabel

8. Kolom (5) Definisi

Tuliskan definisi variabel dengan jelas dan rinci mengenai penjelasan dan syarat serta batasan variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri dari konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi. Dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, definisi diartikan sebagai penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data lainnya.

Definisi variabel merupakan penjelasan dari variabel yang dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai maksud, batasan, serta ciri-ciri dari variabel tersebut sehingga dapat memberikan keseragaman pemahaman bagi semua orang. Pengisian definisi ini menjadi sangat dekat dengan kata “adalah” atau bersifat penjabaran atau deskripsi secara lengkap dan jelas.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Definisi
(2)	(5)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kepuasan terhadap kemudahan mendapat pelayanan adalah penilaian yang diberikan oleh jemaah haji yang menjadi responden atas pelayanan petugas haji terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh oleh jemaah. Kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kepuasan terhadap kesopanan adalah nilai kepuasan dari jemaah haji yang menjadi responden survei terkait dengan sikap sopan petugas dalam memberikan pelayanan. Sikap sopan yang dimaksud terkait dengan petugas pelayanan saat memberikan pelayanan kepada jemaah haji selama proses pelaksanaan ibadah.
dst	dst

Bagan 50. Contoh pengisian definisi variabel

9. Kolom (6) Referensi Pemilihan

Tuliskan referensi atau sumber rujukan pemilihan yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas. Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel terkait. Acuan ini dapat berupa acuan internasional agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari peraturan serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program.

Referensi pemilihan variabel dibutuhkan untuk menegaskan bahwa variabel yang dipilih mempunyai dasar dan landasan yang kuat, sehingga bila ditemukan persamaan variabel pada kegiatan lain dapat dilihat masing-masing referensi yang digunakan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

No.	Nama Variabel	Referensi Pemilihan
(1)	(2)	(6)
1	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	PermenPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
2	Kepuasan terhadap kesopanan petugas	PermenPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
dst	dst	dst

Bagan 51. Contoh pengisian referensi dasar rujukan pemilihan variabel

10. Kolom (7) Referensi Waktu

Tuliskan referensi waktu variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait secara singkat dan jelas.

Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Referensi Waktu
(2)	(7)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Selama pelaksanaan ibadah haji
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Selama pelaksanaan ibadah haji
dst	dst

Bagan 52. Contoh pengisian referensi waktu suatu variabel

11. Kolom (8) Tipe Data

Tuliskan tipe data dari variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait.

Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan komputer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam bahasa pemrograman. Tipe data ini dapat berfungsi sebagai kontrol serta batasan tersendiri pada penggunaan program serta pemahaman terhadap penentuan tipe data yang sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan.

Secara umum, tipe data dibagi dalam dua jenis atau dua bagian, yaitu tipe data primitif dan tipe data non primitif. Tipe data primitif merupakan tipe data yang dasar dan paling sering digunakan oleh kebanyakan programmer atau tipe data yang secara default telah

terdefinisi. Tipe data non primitif merupakan tipe data yang tidak secara default terdefinisi dalam suatu bahasa pemrograman atau didefinisikan secara mandiri oleh programer.

Tipe data terdiri atas:

a. Integer

Salah satu tipe data primitif yang didefinisikan sebagai bilangan bulat. Tipe data ini tidak mendukung isian yang menggunakan huruf, dan harus berupa angka yang bulat tanpa pecahan desimal. Meskipun demikian tipe ini mencakup angka negatif disamping angka positif yang umumnya digunakan.

b. Float

Tipe data yang biasa disebut tipe data bilangan real. Tipe data ini dapat mengenal karakter pecahan atau decimal, atau dapat menyimpan dengan model koma.

c. Char atau Karakter

Tipe data yang biasanya terdiri dari suatu angka, huruf, tanda baca, atau karakter khusus. Dalam bahasa pemrograman tipe data ini tidak memiliki batasan dan biasanya menggunakan tanda baca kutip ganda di depan dan belakang (“).

d. String

Tipe data yang terdiri dari kumpulan karakter dengan panjang tertentu. Tipe dataini sering dianggap sebagai tipe data dasar, karena seringnya digunakan dalam suatu program pengolahan.

e. Array

Tipe data komposit yang dapat menyimpan. Tipe ini merupakan bentukan dari kumpulan tipe data yang lain. Penggunaan tipe data ini untuk meringkas jika beberapa tipe data harus digunakan dengan tipe data yang sama.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Tipe Data
(2)	(8)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Integer
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Integer
dst	dst

Bagan 53. Contoh pengisian tipe data suatu variabel

12. Kolom (9) Klasifikasi Isian

Tuliskan klasifikasi isian yang digunakan pada variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait jika terdapat kategorisasi terhadap variabel tersebut.

Klasifikasi atau daftar kode atau domain nilai merupakan suatu pengkategorian atau pembagian yang berlaku pada variabel terkait jika nilai yang dimaksud dalam variabel tersebut merupakan suatu kategori. Secara sederhana, misalnya, variabel jenis kelamin mempunyai nilai domain laki-laki dan perempuan. Guna memberikan kemudahan dalam pengolahan, nilai domain ini ditransformasi dalam kode-kode atau list code. Sebagai contoh, jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 dan jenis kelamin perempuan diberi kode 2.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Klasifikasi Isian
(2)	(9)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = cukup puas 4 = puas 5 = sangat puas
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = cukup puas 4 = puas 5 = sangat puas
dst	dst

Bagan 54. Contoh pengisian klasifikasi isian suatu variabel

13. Kolom (10) Aturan Validasi

Tuliskan aturan validasi untuk setiap variabel yang dikumpulkan pada kegiatan statistik terkait, baik berupa syarat isian variabel maupun batasan besaran nilai isian variabel.

Aturan validasi (rule validation) dari pengisian variabel merupakan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh variabel terkait, umumnya jika dihubungkan dengan item variabel lain yang dikumpulkan dalam satu kegiatan statistik terkait. Syarat ini, misalnya, berupa pengisian variabel hanya jika variabel lain terisi atau suatu nilai minimal atau maksimal dari isian nilai variabel. Penggunaan aturan validasi berguna untuk mengurangi isian yang tidak sesuai atau error, sehingga dapat menjadi salah satu cara mengurangi kesalahan dalam melakukan pengisian dan input data. Validasi ini umumnya secara terprogram dan otomatis tersaring pada program dan input data yang digunakan sebelum pengolahan data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Aturan Validasi
(2)	(10)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Harus mengisi salah satu skor tingkat kepuasan (isian tidak boleh kosong)
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Harus mengisi salah satu skor tingkat kepuasan (isian tidak boleh kosong)
dst	dst

Bagan 55. Contoh pengisian aturan validasi yang berlaku pada suatu variabel

14. Kolom (11) Kalimat Pertanyaan

Tuliskan kalimat pertanyaan atau pernyataan dan isian yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait variabel.

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana dalam kalimat

pertanyaan menjadi salah satu ciri sehingga nilai variabel dapat dikumpulkan secara tepat.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Kalimat Pertanyaan
(2)	(11)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	Kemudahan mendapatkan pelayanan petugas haji
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	Kesopanan petugas dalam melayani jamaah haji
dst	dst

Bagan 56. Contoh pengisian kalimat pertanyaan yang digunakan kepada responden untuk mengisi suatu nilai variabel

15. Kolom (12) Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?

Jika variabel yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika variabel tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.

Confidential status merupakan status akses terhadap variabel terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing variabel sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan.

Confidential status terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Publik

   Status yang menyatakan bahwa variabel yang dikumpulkan dapat dipublikasikan atau boleh diakses untuk umum dan tidak bersifat rahasia atau hanya untuk kepentingan peneliti.

b. *Private* atau rahasia

   Status yang menyatakan bahwa variabel yang tidak untuk dipublikasikan atau tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Variabel yang bersifat private ini terkait dengan kerahasiaan responden guna menjalankan amanat Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik yang menjamin kerahasiaan data pribadi dari sumber informasi. Data yang bersifat pribadi misalnya data responden per nama dan alamat

yang merupakan salah satu bagian dari data pribadi yang tidak boleh disebarluaskan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel	Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum? Ya -1 Tidak -2
(2)	(12)
Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan	1
Kepuasan terhadap kesopanan petugas	1
dst	dst

Bagan 57. Contoh pengisian keterangan akses data suatu variabel

BAB IV
METADATA STATISTIK INDIKATOR

Pengertian indikator secara umum adalah variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga bisa diartikan sebagai setiap ciri, karakteristik, atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. World Health Organization (1981) mendefinisikan indikator sebagai variabel yang bisa membantu dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Green (1992), indikator adalah variabel-variabel yang bisa menunjukkan atau mengindikasikan kepada penggunanya mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi. Sementara itu, Wilson dan Sapanuchart (1993) menyatakan bahwa indikator merupakan suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi.

Sebuah indikator adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang berasal dari serangkaian fakta yang diamati yang dapat mengungkapkan posisi relatif (misal: suatu negara) di area tertentu. Ketika dievaluasi secara berkala, sebuah indikator dapat menunjukkan arah perubahan di berbagai unit dan melalui waktu. Dalam konteks analisis kebijakan (Brand et al., 2007), indikator berguna dalam mengidentifikasi tren dan menarik perhatian pada isu-isu tertentu. Selain itu, indikator dapat membantu dalam menetapkan prioritas kebijakan dan membuat tolok ukur atau memantau kinerja.

A. Manfaat Indikator

Pada dasarnya, indikator merupakan penanda terjadinya suatu perubahan dalam kejadian atau kegiatan tertentu. Manfaat indikator adalah:

1. Sebagai alat penunjuk adanya perubahan dalam suatu kejadian atau kegiatan.
2. Sebagai pedoman bagi pengguna dalam menyusun alat ukur.
3. Sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubung dengan suatu kegiatan.

4. Sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan suatu kegiatan sesuai dengan karakteristik, potensi, kebutuhan, dan lingkungan.
5. Sebagai pedoman dalam memberikan penilaian terhadap hasil suatu kegiatan.

B. Syarat Indikator

Suatu indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara keseluruhan, tetapi suatu indikator sering hanya memberi petunjuk atau indikasi tentang keadaan keseluruhan sebagai suatu pandangan (proxy). Dalam menetapkan indikator, terdapat persyaratan yang harus dipertimbangkan. Persyaratan tersebut adalah:

1. *Validity*

   Apakah sebuah indikator secara logika mampu mengukur yang "diinginkan"?
2. *Relevance*

   Apakah sebuah indikator relevan dan bernilai bagi pengukuran pembangunan?
3. *Predictive*

   Apakah sebuah indikator mampu memberikan peringatan dini (early warning) tentang suatu kondisi?
4. *Goal driven*

   Apakah sebuah indikator benar-benar mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan?
5. *Coverage*

   Apakah sebuah indikator berkaitan dengan isu secara luas atau hanya sebagian kecil wilayah?
6. *Understandable*

   Apakah arti dan makna dari sebuah indikator dapat dipahami?

   Apakah metode, interpretasi, dan tampilan dapat dimengerti?
7. *Measurable*

   Apakah sebuah indikator dapat diukur dan diperoleh secara mudah?
8. *Reliability*

   Apakah sebuah indikator reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pembangunan?
9. *Accessibility/Availability*

Apakah informasi tentang indikator yang diperlukan tersedia?

10. *Timely*

    Apakah sebuah indikator dapat memberikan umpan balik secara tepat waktu bagi pengambil keputusan?

11. *Responsive*

    Apakah perubahan tentang apa yang diteliti dapat didekteksi dalam pengukuran?

C. Jenis Indikator

Indikator dapat dibedakan berdasarkan kategorinya. Ada yang dibedakan menjadi indikator kuantitatif dan kualitatif, ada pula yang dibedakan menjadi indikator global dan lokal. Selain itu, ada yang dibedakan menjadi indikator langsung dan tidak langsung, serta ada yang dibedakan menjadi indikator input, proses, output, outcome, dan dampak. Pembedaan indikator tersebut didasarkan pada cakupan data yang digunakan dan keperluan dari pengambil kebijakan.

1. Indikator kuantitatif (*quantitatif indicators*)

   Pada umumnya, indkator dinyatakan dalam ukuran kuantitif. Dalam perencanaan pembangunan, indikator lebih merujuk pada indikator kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk ukuran angka, besaran, dan satuan tertentu.

2. Indikator kualitatif (*qualitative indicators*)

   Indikator ini dapat dikumpulkan melalui teknik pertanyaan yang memerlukan jawaban persepsi dan penilaian dari responden mengenai suatu masalah. Guna memperkaya analisis, indikator kualitatif didampingi dengan indikator kuantitatif yang sengaja dikembangkan untuk mengukur kualitas.

3. Indikator global terstandar (*standardised global indicators*)

   Indikator global terstandar adalah indikator yang bersifat umum, seperti Millennium Development Goals (MDGs), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator ini dapat dibandingkan di semua wilayah (nasional atau internasional).

4. Indikator lokal (*local indicator*)

   Indikator lokal merupakan indikator yang dikembangkan hanya untuk mengukur perubahan dalam situasi yang bersifat lokal (khas setempat) dengan tujuan setempat. Pada tempat lain, indikator lokal

mungkin tidak dibutuhkan atau bahkan tidak dapat diperoleh angka indikatornya.

5. Indikator langsung (*direct indicators*)

   Indikator yang berkaitan secara akurat dengan hasil di setiap jenjang kinerja yang merupakan ukuran langsung dari keluaran proyek/program.

6. Indikator tidak langsung (*indirect indicator*)/indikator proksi (proxy indikator)

   Indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan atau hasil saat pengukuran langsung tidak memungkinkan atau tidak layak diperoleh indikatornya, sehingga penggunaan indikator tidak langsung atau proksi lebih memudahkan evaluator untuk menilai.

7. Indikator *input*

   Indikator input biasanya langsung merupakan ukuran dari apa yang ingin dilihat.

8. Indikator proses

   Indikator proses dimaksudkan untuk mengukur bagaimana sebuah tingkat penyediaan/proses/pelayanan disediakan dalam mencapai hasil.

9. Indikator *output*

   Indikator output menunjukkan seberapa besar kuantitas yang dihasilkan

10. Indikator *outcome* (keluaran)

    Indikator keluaran merupakan ukuran yang lebih luas dari hasil yang telah dicapai.

11. Indikator dampak (*impact indicators*)

    Indikator dampak digunakan untuk mengukur perubahan jangka panjang yang dikumpulkan secara tahunan guna menganalisis pengaruh, kecenderungan, atau perubahan selama beberapa tahun.

    Setiap indikator harus mempunyai besaran target yang harus dicapai. Patokan nilai dari suatu indikator (*benchmark*) merupakan suatu standar atau titik rujukan terhadap pencapaian program kerja yang dapat diukur. Selama periode waktu tertentu, suatu indikator dibandingkan dan diukur serta biasanya diuraikan menurut wilayah dan target tertentu.

D. Formulir Metadata Statistik – Indikator (MS-Ind)

Metadata indikator merupakan suatu metadata yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan informasi yang melekat pada indikator yang dihasilkan dari suatu kegiatan statistik. Secara sederhana, metadata indikator adalah informasi dari indikator.

Metadata indikator diinventarisasi menggunakan Formulir Metadata Statistik – Indikator (MS-Ind). Formulir tersebut berupa tabel yang berisi informasi yang berkaitan dengan indikator. Berdasarkan kelengkapan dan standar yang ditetapkan, informasi mengenai indikator terdiri atas (1) Nomor; (2) Nama Indikator; (3) Konsep; (4) Definisi; (5) Interpretasi; (6) Metode/rumus penghitungan; (7) Ukuran; (8) Satuan; (9) Klasifikasi; (10) Indikator komposit; (11) Variabel pembangun; (12) Level estimasi; dan (13) Aksesibilitas. Seluruh informasi tersebut merupakan satu kesatuan dari metadata untuk setiap indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik.

1. Nama Kegiatan

   Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Kegiatan	Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia 2018

Bagan 58. Contoh pengisian nama kegiatan statistik

2. Kode Kegiatan

   Tuliskan kode kegiatan statistik yang dilakukan. Kolom ini diisi oleh petugas.

   Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)	(kosongkan)

Bagan 59. Contoh pengisian kode kegiatan statistik

3. Penyelenggara

   Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Penyelenggara	Instansi	:	Kementerian Agama
	Unit Kerja Eselon I	:	Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU)
	Unit Kerja Eselon II	:	....
	Unit Kerja Eselon III	:	....

Bagan 60. Contoh pengisian penyelenggara kegiatan statistik

4. Kolom (1) Nomor

   Tuliskan nomor urut indikator yang dihasilkan mulai dari satu sampai dengan sejumlah n indikator yang dihasilkan pada kegiatan statistik terkait.

   Nomor menunjukkan penomoran dari indikator yang dihasilkan, sehingga memudahkan penghitungan dan pembacaan tabel.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

No.
(1)
1

Bagan 61. Contoh pengisian kolom nomor

5. Kolom (2) Nama Indikator

   Tuliskan nama indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait. Setiap satu indikator diisi pada setiap baris yang disediakan. Indikator selanjutnya dituliskan pada baris berikutnya.

   Indikator dapat berupa jumlah, rata-rata, persentase, indeks, dan sebagainya. Contoh indikator adalah Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Buta Huruf (ABH), Anak Lahir Hidup (ALH), akses terhadap media informasi, dan sebagainya. Nama variabel pada instrumen pengumpulan data bisa jadi sama dengan nama indikator yang dihasilkan.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI)

Nama Indikator
(2)
Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI)

Bagan 62. Contoh pengisian nama indikator

6. Kolom (3) Konsep

   Tuliskan konsep atau ide dan gagasan pokok dari indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait.

Konsep menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah ide yang mendasari data dan tujuan data tersebut diproduksi. Sementara itu, Singarimbun dan Effendi (2009) menyatakan bahwa konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Woodruf menyatakan bahwa konsep merupakan sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal yang bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Konsep
(3)
Jamaah Haji

Bagan 63. Contoh pengisian konsep dari suatu indikator

7. Kolom (4) Definisi

Tuliskan definisi indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci agar lebih informatif.

Definisi menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia adalah penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain. Sementara itu, Solomon (1985) menjelaskan bahwa definisi adalah suatu pernyataan yang memberikan arti pada sebuah kata atau frase. Poespoprodjo dan Gilarso (1999) menjelaskan bahwa definisi merupakan perumusan singkat, padat, jelas dan tepat yang menerangkan ‘apa sebenarnya suatu hal itu’ sehingga dapat dengan jelas dimengerti dan dibedakan dari semua hal lain.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Definisi
(4)
1. Indeks Kepuasan Jamaah Haji (IKJHI) Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan. Kriteria kepuasan Jemaah haji ditentukan berdasarkan nilai IKJHI yang diperoleh. Tingkat kepuasan dinilai berdasarkan sikap, keramahan, dan kepedulian (courtesy and emphaty), kemudahan memperoleh pelayanan dan dapat dipercaya, akses (access), perlindungan, kesiapan/cepat tanggap & tepat waktu (responsiveness & timelines), bukti nyata (tangible), jaminan dan keamanan (assurance & security), informasi dan komunikasi (information & communication), pembinaan, kemampuan petugas (competence). **2. Tingkat Kepuasan Pelayanan Petugas Haji** Perbantingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan petugas haji terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan petugas haji. **3. Tingkat Kepuasan Pelayanan Ibadah** Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan ibadah terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan ibadah. **4. Tingkat Kepuasan Pelayanan Transportasi Bus** Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan transportasi bus terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan transportasi bus. **5. Tingkat Kepuasan Pelayanan Akomodasi (Hotel/Tenda)** Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan akomodasi (hotel/tenda) terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan akomodasi (hotel/tenda). **6. Tingkat Kepuasan Pelayanan Katering** Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan katering terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan katering. **7. Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Kloter** Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan kesehatan kloter terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan kesehatan kloter. **8. Tingkat Kepuasan Pelayanan Lain-lain** Perbandingan rata-rata skor tingkat kepuasan pelayanan lain-lain terhadap rata-rata skor tingkat kepentingan pelayanan lain-lain.

Bagan 64. Contoh pengisian definisi dari suatu inidikator

8. Kolom (5) Interpretasi

Tuliskan interpretasi atau manfaat indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci.

Secara umum, interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi. Menurut Mudji (2005), interpretasi data dalam penelitian kualitatif adalah suatu deskriipsi dan ungkapan yang mencoba untuk menggali pengetahuan tentang sebuah data atau peristiwa melalui pemikiran yang lebih mendalam.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Interpretasi
(5)
- IKJHI < 50 : pelayanan masih di bawah standar standar (sangat buruk) **- 50 ≤ IKJHI < 65 :** pelayanan perlu ditingkatkan (buruk) **- 65 ≤ IKJHI < 75 :** pelayanan sudah memenuhi standar (sesuai) **- 75 ≤ IKJHI < 85 :** pelayanan di atas standar (memuaskan) **- IKJHI ≥ 85 :** pelayanan sudah sangat baik (sangat memuaskan) Contoh: IKJHI tahun 2018 sebesar 85,23. Artinya, tingkat pelayanan yang diberikan kepada jemaah haji Indonesia sudah sangat baik (sangat memuaskan).

Bagan 65. Contoh pengisian interpretasi terhadap suatu nilai indikator

9. Kolom (6) Metode/Rumus Penghitungan

   Tuliskan metode/rumus penghitungan indikator dengan jelas. Secara harfiah, metode (*method*) berarti cara. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik.

   Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Metode/Rumus Penghitungan
(6)
IKJHI = (Rata-rata skor tingkat kepuasan) / (Rata-rata skor tingkat kepentingan) x 100 Dengan: - Rata-rata skor tingkat kepuasan yang dimaksud adalah rata-rata skor tingkat kepuasan dari tujuh pelayanan yang diberikan. - Rata-rata skor tingkat kepentingan yang dimaksud adalah rata-rata skor tingkat kepentingan dari tujuh pelayanan yang diberikan.

Bagan 66. Contoh pengisian rumus perhitungan untuk menghasilkan suatu nilai indikator

10. Kolom (7) Ukuran

    Tuliskan ukuran yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas. Salah satu klausul dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur bahwa data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data. Salah satu dari standar data yang harus dipenuhi oleh produsen data adalah ukuran. Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

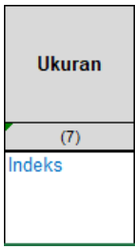

Bagan 67. Contoh pengisian ukuran suatu nilai indikator

11. Kolom (8) Satuan

Tuliskan satuan yang dipakai dalam penghitungan indikator dengan jelas. Secara umum, satuan merupakan perbandingan dalam pengukuran atau sesuatu yang digunakan untuk menyatakan ukuran besaran. Satuan dibagi menjadi dua, yaitu satuan baku dan tak baku. Satuan baku adalah satuan yang digunakan secara umum, atau sering disebut dengan satuan standar. Sementara itu, satuan tak baku adalah satuan yang digunakan pada wilayah tertentu. Sebagai contoh, pengukuran luas tanah pada satu daerah ada yang menggunakan ukuran meter persegi, langkah, bata, dan sebagainya.

Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia mengatur tentang standar satuan yang harus dipenuhi oleh produsen data. Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

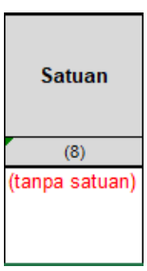

Bagan 68. Contoh pengisian satuan insikator

12. Kolom (9) Klasifikasi Penyajian

Tuliskan klasifikasi penyajian yang digunakan dalam penghitungan indikator dengan jelas.

Salah satu prinsip standar data yang harus dipenuhi oleh produsen data sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39

Tahun 2019 tentang SDI adalah klasifikasi. Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas. Klasifikasi yang dimaksud pada metadata indikator ini adalah klasifikasi penyajian data. Contoh dari klasifikasi yang dimaksud seperti: data disajikan berdasarkan klasifikasi wilayah, klasifikasi komoditas, klasifikasi lapangan usaha, atau data dapat dikategorikan menurut jenis kelamin, kelompok umur, dll.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Indikator	Klasifikasi Penyajian
(2)	(9)
Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (IKJHI)	1. Kelompok umur 2. Jenis kelamin 3. Pendidikan 4. Profesi 5. Dimensi Pelayanan 6. Area Pelayanan

Bagan 69. Contoh pengisian klasifikasi penyajian

13. Kolom (10) Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?

    Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) adalah indikator komposit, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut bukan merupakan indikator komposit, maka tuliskan kode 2.

    Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi sub-komponen dalam penghitungan indikator komposit. Indikator pembangun dipilih sesuai dengan fenomena yang akan diukur (input, output atau proses), dan bobot yang mencerminkan kepentingan dari disusunnya indikator komposit secara keseluruhan, bukan pada indikator mana yang tersedia.

    Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Apakah Kolom (2) Indikator Komposit? Ya -1 Tidak -2
(10)
1

Bagan 70. Contoh pengisian pembentukan suatu indikator

Kolom (11) – (12) merupakan pertanyaan mengenai indikator pembangun. Kolom tersebut diisi jika indikator yang dihasilkan merupakan indikator komposit (Kolom (10) berkode 1).

14. Kolom (11) Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun

Tuliskan judul publikasi atau URL yang memuat indikator pembangun dengan jelas dan lengkap. Pemberian nama pada publikasi biasanya diambil dari nama kegiatan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik.

Publikasi merupakan pelaksana dari kegiatan penyebaran informasi. Roslan (1994) menjelaskan bahwa publikasi merupakan alat penting baik dalam bauran promosi maupun bauran public relation karena publikasi merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperan banyak untuk menunjang dalam keberhasilan dalam publikasi dan promosi. Sementara itu, Lesly (1992) menjelaskan bahwa publikasi merupakan penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran pada media. Pada proses publikasi tersebut, publikasi dianggap sebagai kreatifitas yang menghasilkan karya yang begitu kreatif dan menyenangkan, namun tak memberikan apa-apa bagi apa yang dipublikasikan. Hal ini berarti kreativitas tersebut merupakan kreativitas untuk mewujudkan dan mencapai tujuan organisasi.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangun
(11)
Berita Resmi Statistik – Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia (IKJHI) 1439H/2018M (https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/22/1539/indeks-kepuasan-jemaah-haji-indonesia-tahun-1439h-2018m.html)

Bagan 71. Contoh pengisian sumber publikasi pembangun indikator

15. Kolom (12) Nama Indikator Pembangun

Tuliskan nama indikator pembangun dari indikator yang dihasilkan. Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit. Indikator pembangun dipilih sesuai dengan fenomena yang akan diukur (input, output, atau proses) dan bobot yang mencerminkan kepentingan dari disusunnya indikator komposit secara keseluruhan, bukan pada indikator mana yang tersedia.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Indikator Pembangun
(12)
1. Tingkat Kepuasan Pelayanan Petugas Haji 2. Tingkat Kepuasan Pelayanan Ibadah 3. Tingkat Kepuasan Pelayanan Transportasi Bus 4. Tingkat Kepuasan Pelayanan Akomodasi 5. Tingkat Kepuasan Pelayanan Katering 6. Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Kloter 7. Tingkat Kepuasan Pelayanan Lain-Lain

Bagan 72. Contoh pengisian nama indikator pembangun

Kolom (13) – (15) merupakan pertanyaan mengenai variabel pembangun. Kolom tersebut diisi jika indikator yang dihasilkan bukan merupakan indikator komposit (Kolom (10) berkode 2).

16. Kolom (13) Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

Tuliskan nama kegiatan statistik yang menghasilkan variabel pembangun. Penamaan kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh K/L/I/OPD biasanya didasarkan pada indikator yang ingin dihasilkan atau sesuai dengan rincian anggaran dalam DIPA atau POK K/L/I/OPD.

Kegiatan statistik menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik merupakan tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional. Kegiatan Statistik dibagi menjadi statistik dasar, sektoral, dan khusus. Penyelenggaraan kegiatan statistik dasar dilakukan oleh Badan Pusat Statistik selaku penyedia data statistik dasar. Kegiatan statistik sektoral diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga/Instansi/Organisasi Perangkat Daerah (K/L/I/OPD), sedangkan kegiatan statistik khusus diselenggarakan oleh universitas/Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/organisasi masyarakat (Ormas).

Penyelenggaraan kegiatan statistik yang dilaksanakan oleh K/L/I/OPD harus berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan statistik sektoral menurut Peraturan Badan Pusat Statistik No. 4 Tahun 2019 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektoral oleh Pemerintah Daerah harus memenuhi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan data, pengumpulan data, pemeriksaan data, dan penyebarluasan data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun
(13)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI adalah indikator komposit)

Bagan 73. Contoh pengisian nama kegiatan statistik

17. Kolom (14) Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun

    Tuliskan kode kegiatan statistik penghasil variabel pembangun. Kolom ini diisi oleh petugas.

    Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan oleh K/L/I/OPD.

    Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Kode Kegiatan Variabel Pembangun (diisi petugas)
(14)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI adalah indikator komposit)

Bagan 74. Contoh pengisian kode kegiatan statistik

18. Kolom (15) Nama Variabel Pembangun

    Tuliskan nama variabel pembangun dari indikator yang dihasilkan. Variabel pembangun merupakan variabel-variabel yang menjadi bagian/diambil dalam penghitungan suatu indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik. Nama dari variabel pembangun ini merupakan nama dari variabel yang ada pada instrumen kegiatan statistik terkait atau variabel dari instrumen kegiatan statistik yang dihasilkan oleh unit kerja yang lain.

    Pada dasarnya, indikator dibentuk dari data-data yang diperoleh atau dikumpulkan di lapangan dalam bentuk sensus, survei, atau kompilasi produk administrasi. Pembentukan indikator tersebut dapat berasal dari variabel isian/pengumpulan data atau turunan dari variabel tersebut. Selain itu, indikator juga dapat disusun baik dari satu variabel maupun dari beberapa variabel.

    Variabel adalah sesuatu yang memiliki nilai yang bervariasi atau berbeda (Brown, 1998:7). Sementara menurut Davis (1998:23), variabel merupakan simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Dalam pengumpulan data, terdapat variabel pertanyaan yang memungkinkan untuk terbentuknya sebuah

indikator. Variabel pembentuk ini dapat berasal dari lebih dari satu pertanyaan.

Darius Singpurwala (2013) memberikan definisi variabel sebagai sebuah karakteristik atau properti dari unit percobaan individu. Sementara itu, Mohammed A. Shayib (2013) memberikan definisi karakteristik individu dalam populasi.

Muhammad Nazir (1988) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Kontinu

Variabel yang memiliki nilai sembarang di antara dua nilai tertentu , baik berupa nilai bulat maupun pecahan, atau variabel yang mengambil seluruh nilai dalam suatu interval.

Contoh:

Berat badan, tinggi, luas, pendapatan, dan sebagainya.

Berat badan dapat ditulis 45 kg, 15 kg, atau 52,125 kg.

b. Variabel Descret

Konsep yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau desimal. Variabel descret sering disebut sebagai variabel kategori. Bila dalam satu variabel mempunyai 2 kategori saja maka variabel tersebut dinamakan variabel dikhotom, sedangkan bila mempunyai lebih dari 1 kategori maka disebut variabel politom.

Contoh:

Dikhotom → Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan

Politom → Tingkat Pendidikan: SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi

c. Variabel Dependen dan Independen

Variabel independen (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen (dependent variable) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai kemampuan aplikasi yang luas.

Contoh:

Jika terdapat hubungan antara konsumsi dan pendapatan, yaitu dengan bertambahnya pendapatan, konsumsi juga akan bertambah, maka:

Dependen → Konsumsi (terikat dengan pendapatan)

Independen → Pendapatan (variabel bebas)

d. Variabel Moderator dan Random

Variabel moderator merupakan variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator disebut juga variabel independen kedua. Sementara itu, variabel random (acak) digunakan untuk menggambarkan hasil-hasil percobaan sebagai nilai-nilai numerik secara sederhana. Jadi, variabel acak dapat diartikan deskripsi numerik hasil percobaan.

Contoh:

Variabel yang mempengaruhi permintaan terhadap ikan (Y) adalah harga ikan (X1), pendapatan (X2), dan harga daging (X3). Ketiga variabel tersebut adalah variabel utama. Jika umur (X4) juga berpengaruh, tetapi bukanlah sebagai penyebab utama, maka umur (X4) disebut dengan variabel moderator. Selain variabel tertentu yang nyata mempengaruhi variabel dependen, masih terdapat variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan hubungan tersebut. Variabel ini dinamakan variabel random dan pengaruhnya dapat dilihat berdasarkan error yang timbul dalam mengadakan estimasi.

e. Variabel Aktif

Variabel bebas yang dimanipulasi oleh peneliti.

Contoh:

Jika peneliti memanipulasi metode mengajar dan cara menghukum mahasiswa, maka metode mangajar dan cara menghukum adalah variabel aktif karena variabel ini dapat dimanipulasi.

f. Variabel Atribut

Variabel yang tidak dapat atau sukar untuk dimanipulasi. Variabel atribut umumnya merupakan karakteristik manusia,

seperti intelegensia, jenis kelamin, status sosial, pendidikan, sikap, dan sebagainya.

Variabel mempunyai beberapa manfaat, yaitu untuk menyiapkan alat dan metode yang akan dipakai dalam mengumpulkan data, mencari metode tepat guna dalam menganalisis sebuah data dari penelitian, serta memiliki fungsi pada saat melakukan uji hipotesis. Adapun ciri bahwa variabel penelitian dikatakan baik adalah jika sesuai pada tujuan penelitian, variabel bisa saja dilihat serta dilakukan pengukuran. Selain itu, variabel dalam penelitian wajib diidentifikasi, diklasifikasi, dan didefinisikan dengan tegas sehingga akan mengurangi serta mencegah kesalahan saat mengumpulkan bahkan mengolah data.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Nama Variabel Pembangun
(15)
Tidak diisi karena kolom 10 berkode 1 (IKJHI adalah indikator komposit)

Bagan 75. Contoh pengisian atribut variabel

19. Kolom (16) Level Estimasi

Tuliskan level estimasi atau level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait.

Level estimasi atau level of detail merupakan tingkatan estimasi dari variabel indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik. Biasanya level estimasi disajikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, rumah tangga, atau individu.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Level Estimasi
(16)
Nasional

Bagan 76. Contoh pengisian level estimasi

20. Kolom (17) Apakah Kolom (2) dapat Diakses Umum?

Jika indikator yang ditulis pada kolom (2) dapat diakses umum, maka tuliskan kode 1. Jika indikator tersebut tidak dapat diakses umum, maka tuliskan kode 2.

Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing indikator sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan.

Confidential status terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Publik

Status yang menyatakan bahwa indikator yang dihasilkan dapat dipublikasikan atau boleh diakses untuk umum dan tidak bersifat rahasia atau hanya untuk kepentingan peneliti.

b. Private atau rahasia

Status yang menyatakan bahwa indikator yang dihasilkan tidak dipublikasikan atau tidak dapat diakses oleh masyarakat umum.

Contoh: Survei Kepuasan Jamaah Haji Indonesia (SKJHI) 2018

Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?	
Ya	-1
Tidak	-2
(17)	
1	

Bagan 77. Contoh pengisian akses terhadap suatu indikator

BAB V
MEKANISME PELAPORAN

Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Pasal 1, Produsen data adalah unit pada instansi pusat dan instansi daerah yang menghasilkan data berdasarkan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Serta tugas produsen data yang tertuang pada pasal 15 perihal kewajiban untuk menyampaikan data dan metadata kepada walidata. Adapun sarana ditetapkan sebagai tempat penyebarluasan data dan metadata sebagaimana dituangkan pada pasal 14 ayat 1 adalah Portal Satu Data Indonesia.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1999 dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019, maka perlu diatur mekanisme pelaporan metadata yang melibatkan Portal Satu Data Indonesia dengan Sistem Metadata di BPS dengan menerapkan kaidah interoperabilitas antarsistem.

A. Pelaporan Langsung ke BPS

Pelaporan langsung adalah mekanisme pelaporan yang dilakukan oleh produsen data kepada BPS sebagai pembinan data statistik menggunakan media pelaporan yang disampaikan secara langsung baik menggunakan sarana kuesioner ataupun input langsung kedalam metadata sistem BPS. Pelaporan secara langsung sejalan dengan skema Sistem Statistik Nasional (SSN) sebagaimana tergambar pada diagram berikut.

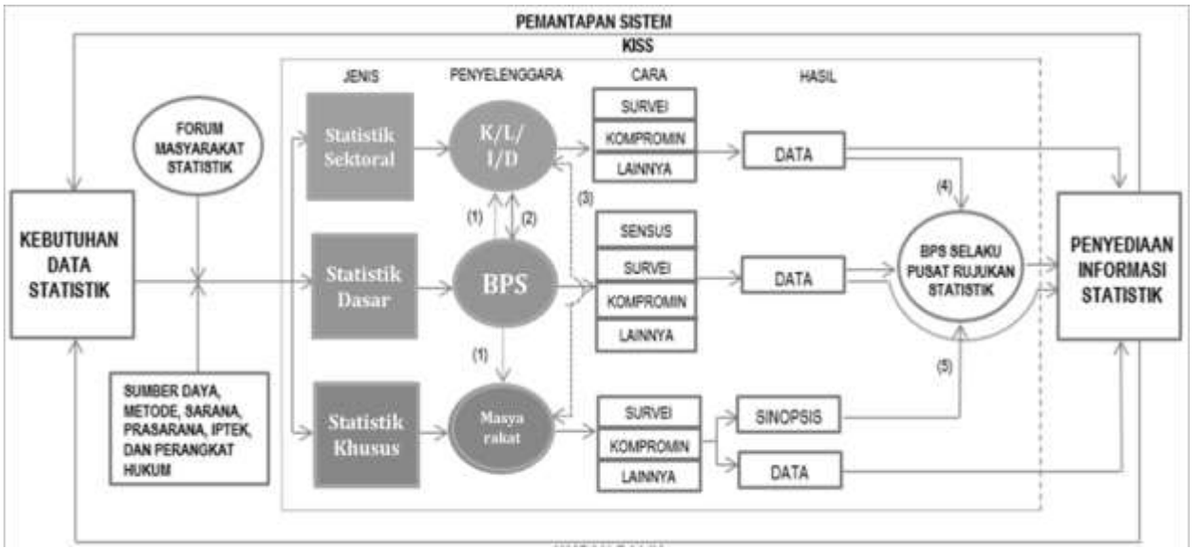

B. Pelaporan Melalui Portal Data

Pelaporan melalui portal data adalah mekanisme pelaporan yang dilakukan oleh produsen data melalui walidata kepada BPS dengan memanfaatkan Portal Satu Data Indonesia sebagai sarana utama penyampaian informasi dan secara otomatis atribut metadata akan diteruskan kepada metadata sistem BPS.

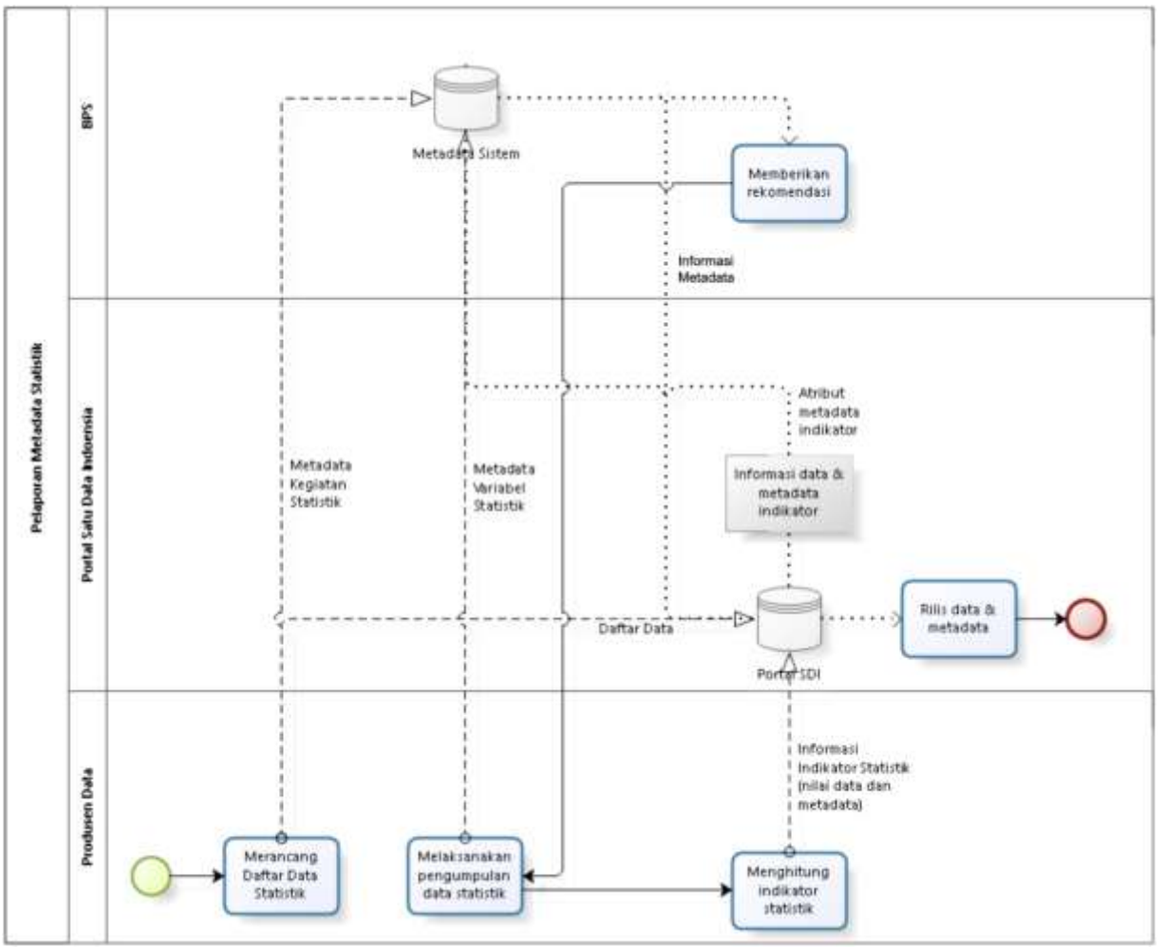

C. Layanan Informasi

1. Kementerian/Lembaga

Direktorat Diseminasi u.p. Subdirektorat Rujukan Statistik memberikan layananinformasi yang dapat dilihat dan diunduh melalui halaman resmi website BPS untuk mendapatkan informasi terkini tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam instrumen pengumpulan metadata, petunjuk pengisian, dan mekanisme pelaporan.Informasi layanan informasi dapat diakses melalui:

Email : sirusa@bps.go.id

Alamat : Pelayanan Statistik Terpadu (PST) Badan Pusat Statistik
Jl. DR. Sutomo No 6-8
Jakarta Pusat 10710

Telepon : (62-21) 3841195, 3842508, 3810291

Fax. : (62-21) 3857046

2. Dinas/Instansi Provinsi atau Kabupaten/Kota

Informasi layanan informasi dapat diakses melalui alamat kantor, email, dan telepon masing-masing kantor BPS provinsi/kabupaten/kota wilayah setempat.

BAB V
PENUTUP

Penerapan metadata statistik mutlak diperlukan untuk lebih menjamin pencapaian tujuan dan keberlangsungan dari satu data Indonesia. Agar petunjuk teknis tentang metadata statistik dapat diimplementasi dengan baik, diperlukan peran serta seluruh pihak baik internal Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah maupun pemangku kepentingan lain. Koordinasi dan kolaborasi yang baik dengan seluruh elemen termasuk sistem yang telah berjalan di Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan metadata statistik.

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,

ttd

SUHARIYANTO

A. Instrumen Metadata Statistik Kegiatan

Badan Pusat Statistik

MS-Keg

METADATA STATISTIK
KEGIATAN

Judul Kegiatan:

Tahun:

Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):

Cara Pengumpulan Data:

Pencancahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4

Sektor Kegiatan:

Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan	- 12
Demografi dan Kependudukan	- 2	Ketenagakerjaan	- 13
Pembangunan	- 3	Neraca Nasional	- 14
Proyeksi Ekonomi	- 4	Indikator Ekonomi Bulanan	- 15
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Produktivitas	- 16
Lingkungan	- 6	Harga dan Paritas Daya Beli	- 17
Keuangan	- 7	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar	- 18
Globalisasi	- 8	Perwilayahan dan Perkotaan	- 19
Kesehatan	- 9	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten	- 20
Industri dan Jasa	- 10	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan	- 21
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Transportasi	- 22

Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?

Ya - 1

Tidak - 2

Jika “Ya”, **Identitas Rekomendasi**: ……

I. PENYELENGGARA
1.1. Instansi Penyelenggara:
1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara: Telepon : Faksimile : E-mail :
II. PENANGGUNG JAWAB
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab Eselon 1 : Eselon 2 :
2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3) Jabatan : Alamat : Telepon : Faksimile : E-mail :
III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN
3.1. Latar Belakang Kegiatan:
3.2. Tujuan Kegiatan:

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan				s.d.			
2. Desain				s.d.			
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data				s.d.			
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data				s.d.			
D. Penyebarluasan							
5. Analisis				s.d.			
6. Diseminasi Hasil				s.d.			
7. Evaluasi				s.d.			

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)

IV. DESAIN KEGIATAN

4.1. Kegiatan ini dilakukan:

Hanya sekali - 1 → *langsung ke R.3.3.* Berulang - 2

4.2. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:

Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5
Mingguan	- 2	Semesteran	- 6
Bulanan	- 3	Tahunan	- 7
Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8

4.3. Tipe Pengumpulan Data:

Longitudinal Panel - 1

LongitudinalCross Sectional - 2

Cross Sectional - 3

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Seluruh Wilayah Indonesia - 1 → *langsung ke R.4.6.*

Sebagian Wilayah Indonesia - 2

4.5. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota

4.6. Metode Pengumpulan Data:

Wawancara - 1

Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) - 2

Pengamatan (observasi) - 4

Pengumpulan data sekunder - 8

Lainnya (sebutkan) …… - 16

4.7. Sarana Pengumpulan Data:

Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI) - 1

Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI) - 2

Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI) - 4

Computer Aided Web Interviewing (CAWI) - 8

Mail - 16

Lainnya (sebutkan) …… - 32

4.8. Unit Pengumpulan Data:

Individu - 1

Rumah tangga - 2

Usaha/perusahaan - 4

Lainnya (sebutkan) …… - 8

V. DESAIN SAMPEL

Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian

5.1. Jenis Rancangan Sampel:

Single Stage/Phase - 1

Multi Stage/Phase - 2

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:

Sampel Probabilitas - 1 → *ke R.5.3.a*

Sampel Nonprobabilitas - 2 → *ke R.5.3.b*

5.3. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:

Simple Random Sampling - 1

Systematic Random Sampling - 2

Stratified Random Sampling - 3 → *ke R.5.4*

Cluster Sampling - 4

Multi Stage Sampling - 5

Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

Quota Sampling - 6

Accidental Sampling - 7

Purposive Sampling - 8 → *ke R.5.7*

Snowball Sampling - 9

Saturation Sampling - 10

5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir:

List Frame - 1

Area Frame - 2

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:

5.6. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama:

5.7. Unit Sampel:

5.8. Unit Observasi:

VI. PENGUMPULAN DATA

6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (*Pilot Survey*)?

Ya - 1

Tidak - 2

6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:

Kunjungan kembali (*revisit*) - 1 *Task Force* - 4

Supervisi - 2 Lainnya (sebutkan) …… - 8

6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?

Ya - 1

Tidak - 2

Pertanyaan 6.4 – 6.7 ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)

6.4. Petugas Pengumpulan Data:

Staf instansi penyelenggara - 1

Mitra/tenaga kontrak - 2

Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak - 3

6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:

≤ SMP - 1

SMA/SMK - 2

Diploma I/II/III - 3

Diploma IV/S1/S2/S3 - 4

6.6. Jumlah Petugas:

Supervisor/penyelia/pengawas …… orang

Pengumpul data/enumerator …… orang

6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?

Ya - 1

Tidak - 2

VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS

7.1. Tahapan Pengolahan Data:

Penyuntingan (*Editing*)	Ya - 1	Tidak - 2
Penyandian (*Coding*)	Ya - 1	Tidak - 2
Data Entry	Ya - 1	Tidak - 2
Penyahihan (Validasi)	Ya - 1	Tidak - 2

7.2. Metode Analisis:

Deskriptif - 1
Inferensia - 2
Deskriptif dan Inferensia - 3

7.3. Unit Analisis:

Individu - 1
Rumah tangga - 2
Usaha/perusahaan - 4
Lainnya (sebutkan) …… - 8

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:

Nasional - 1
Provinsi - 2
Kabupaten/Kota - 4
Kecamatan - 8
Lainnya (sebutkan) …… - 16

VIII. DISEMINASI HASIL

8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:

Tercetak (*hardcopy*)	Ya - 1	Tidak - 2
Digital (*softcopy*)	Ya - 1	Tidak - 2
Data Mikro	Ya - 1	Tidak - 2

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:

	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak			
Digital			
Data Mikro			

_____, _____ 20___

Mengetahui,
Direktur/Kepala Biro

_____

_____

NIP.

B. Instrumen Metadata Statistik Variabel

Badan Pusat Statistik

MS-Var

METADATA STATISTIK
VARIABEL

Keterangan Kegiatan Statistik			
Nama Kegiatan		**Penyelenggara**	**Instansi** : _____ **Unit Kerja Eselon I** : _____ **Unit Kerja Eselon II** : _____ **Unit Kerja Eselon III** : _____
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)			

No.	Nama Variabel	Alias	Konsep	Definisi	Referensi Pemilihan	Referensi Waktu	Tipe Data	Klasifikasi Isian	Aturan Validasi	Kalimat Pertanyaan	Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum? Ya -1 Tidak -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)

_____ , _____ 20 ___

Mengetahui,
Direktur/Kepala Biro ...

(tanda tangan dan nama)

NIP

C. Instrumen Metadata Statistik Indikator

Badan Pusat Statistik

MS-Ind

METADATA STATISTIK
INDIKATOR

Keterangan Kegiatan Statistik			
Nama Kegiatan		Penyelenggara	Instansi : _____ Unit Kerja Eselon I : _____ Unit Kerja Eselon II : _____ Unit Kerja Eselon III : _____
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)			

No.	Nama Indikator	Konsep	Definisi	Interpretasi	Metode/Rumus Penghitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Kolom (2) Indikator Komposit? Ya -1 Tidak -2	Jika Kolom (10) berkode 1 Indikator Pembangun		Jika Kolom (10) berkode 2 Variabel Pembangun			Level Estimasi	Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum? Ya -1 Tidak -2
										Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil	Kode Keg. (diisi petugas)	Nama		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)

_____ , _____ 20 ___

Mengetahui,
Direktur/Kepala Biro ...

(tanda tangan dan nama)
NIP.

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,

ttd

SUHARIYANTO